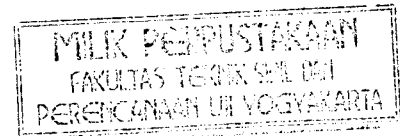


TUGAS AKHIR

SEKOLAH MODE DI YOGYAKARTA

PERANCANGAN RUANG DALAM MELALUI PENDEKATAN
STUDI LAY OUT RUANG DALAM RANGKA MENCAPAI KETERPADUAN
KEGIATAN PENDIDIKAN, PRODUKSI, PROMOSI DAN
PEMASARAN



Disusun Oleh :

Nama : Ipah Saripah

No.Mhs : 96 340 121

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2001



Lembar Pengesahan

SEKOLAH MODE DI YOGYAKARTA

**PERANCANGAN RUANG DALAM MELALUI PENDEKATAN STUDI LAY OUT
RUANG UNTUK MENCAPAI KETERPADUAN KEGIATAN PENDIDIKAN,
PRODUKSI, PROMOSI DAN PEMASARAN**

Disusun Oleh :

Nama : Ipah saripah

No.Mhs : 96 340 121

Telah dipresentasikan pada tanggal,

15 Mei 2001

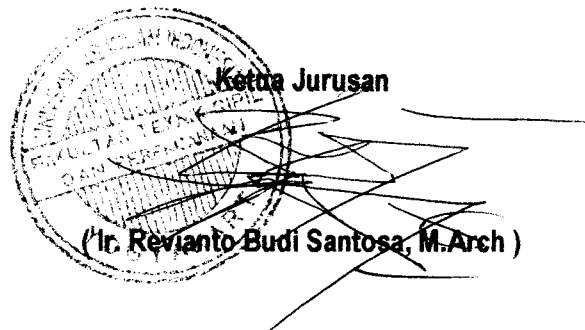
mengetahui,

Dosen Pembimbing 1


(Ir. A. Saifullah. MJ, Msi)

Dosen Pembimbing 2


(Ir. Noor Cholis Idham)


Ketua Jurusan
(Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch)

LEMBAR PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN LAPORAN TUGAS AKHIR INI KEPADA :

AYAHANDA H. MAULANA (Alm)

MAMAH DAN APIH

KAKAK – KAKAK DAN ADIKKU (Een, Yani, Yanti, Tiwi)

Mas BayuKu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala taufik dan hidayah -Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, yang berjudul :

“ Sekolah Mode di Yogyakarta “

Dengan penekanan perancangan ruang dalam melalui pendekatan studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

Selama proses penyusunan laporan ini , penyusun telah mendapat bantuan dari berbagai pihak atas bimbingannya dan pengarahannya, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Ahmad Saifullah, MJ,Msi, selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Ir. Noor Cholish Idham selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan laporan ini.
2. Untuk pihak – pihak (LPK PAPMI, P.T Fajar Surya, FSRD ITB, YDS) yang telah memberikan masukkan data untuk laporan ini.
3. Bapakku H. Maulana (ALM) tersayang, lihatlah anak bungsumu ini sudah dewasa pa'. Bahkan sudah hampir menyelesaikan kuliah, mudah – mudahan lancar. Saya yakin bapak pasti bahagia bila menyaksikannya anakmu ini berhasil, Amiiiiiiiiii.....n.
4. Mamaku tersayang, terima kasih untuk seeeeemuanya, kasih sayangnnya, doa'nya, materinya. Pokoknya apapun yang udah mamah kasih (tak terhitung) dan enggak akan terlupakan. Mudah – mudahan dapat kubalas semua jasa – jasmu. **I LOVE YOU MOM.**
5. Terima kasih buat Apih yang sudah banyak berkorban dan sangat berjasa buatku. Semoga akan selalu menjadi orang tuaku yang yang paling baik selamanya. Amiiiiiiiiii.....n.
6. Buat kakak – kakakku dan adikku yang cantik - cantik (Teh Een , Teh Yani, Teh Yanti dan Tiwi). Makasih atas perhatian dan kasih sayangnnya, kalian akan selalu menjadi saudara – saudaraku yang paling cantik. Do' ain cepet jadi orang yaaaaaa.
7. Buat keponakan – keponakanku yang paling lucu sedunia (Salma, Alfi, Wildan. Tak lupa sikecil yang masih didalam perut Teh Yani) Kalian harus do'ain Ate yaaa biar cepet lulus.
8. Buat Mas Oko, Kang Asep, Aa Aloy. Makasih udah jadi kakak iparku yang baik.

9. Buat Mas Bayuku tersayang. Makasih untuk semuanya, perhatiannya, kasih sayangnya, cintanya dan bantuannya. Semoga tidak pernah berakhir.
10. Buat Nino dan Reyno, sayaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaanga banget sama kalian.
11. Orang – orang proyek, makasih yaa komputernya. Terutama buat Mas Gatot, tak lupa Abang Adhit (jasa – jasamu tak akan terlupakan seumur hidupku. For Everything).
12. Buat sahabat - sahabatku di Bandung : Yanti, Essi dan Nunung, makasih udah bantuin cari data. Kalian akan menjadi sahabatku seumur hidup OK.
13. Buat Pipit dan Uwie, makasih ya sudah menjadi sahabatku (mudah – mudahan untuk selamanya)
14. Teman merengekku Ita, Alia, Septi, Yulia, Lita, Timpul, Ika, Ifah dan Heni. Ayo menangis bersama.
15. Buat teman serumahku Pipit lagi dan adikku Iman. Makasih aku boleh tinggal dirumah kalian.
16. Teman seperjuangan, Silfi (Ayo jangan menyerah), Daru, Gatot, Irwan (kamana wae).
17. Seluruh arsitek '96, makasih yaa udah jadi teman – temanku (baik – baik lagi).

Akhimya semoga tulisan ini akan memberikan manfaat bagi pembaca. Hanyalah Allah Sumber segala ilmu dan pusat benenaran serta kesempurnaan.

Wassalamualaikum, Wr Wb

Yogyakarta, Mei 2001

IPAH SARIPAH

ABSTRAK

Indonesia memiliki bermacam – macam seni budaya yang terus berkembang disegala bidang termasuk dibidang mode, dalam hal ini dibatasi pada busana. Mode merupakan suatu karya seni yang banyak diminati oleh masyarakat untuk diketahui, dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang tepat dan letak yang strategis untuk memperkenalkan dan mempelajari karya seni mode tersebut. Maka wadah yang diusulkan adalah sekolah mode, yang berlokasi di Yogyakarta. Hal ini berdasarkan data bahwa di Yogyakarta tidak banyak memiliki lembaga pendidikan / sekolah mode, walaupun ada rata – rata hanya menawarkan satu bidang pendidikan (misalnya modeling saja) dan tanpa didukung oleh kegiatan praktek yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Oleh karena itu diusulkan sekolah mode yang menawarkan pendidikan modeling dan desain mode, juga didukung oleh fasilitas produksi, promosi dan pemasaran. Dari seluruh fasilitas yang ditawarkan, diharapkan adanya hubungan yang saling mendukung satu sama lain sehingga terwujud suatu keterpaduan.

Secara umum tujuannya adalah mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan yang ada tersebut. Dan secara khusus tujuannya adalah mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam melalui studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan.

Dalam rangka tercapainya suatu keterpaduan, untuk itu dilakukan pendekatan – pendekatan yang menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan, yang mencakup : lokasi dan site untuk sekolah mode, keterpaduan pada ruang dalam yang meliputi : keterkaitan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran, penentuan frekwensi penggunaan ruang, perhitungan penggunaan ruang. Tata ruang dalam meliputi : pola kegiatan, bentuk ruang, studi lay out ruang, hubungan ruang, jenis dan besaran ruang, serta pengorganisasian ruang.

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan rancangan sekolah mode melalui pendekatan studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran, yaitu didapatkan adanya ruang bersama. Ruang bersama adalah ruang yang digunakan oleh kegiatan berbeda pada waktu yang bersamaan (lobby, administrasi, dan auditorium / rapat) dan ruang yang digunakan oleh kegiatan berbeda secara bergantian yaitu pada ruang praktek, studio fotografi, dan kerja produksi (ruang jahit + obras + bordir). Dikarenakan adanya ruang bersama yang digunakan oleh kegiatan yang berbeda, maka muncullah ruang fleksibel yaitu ruang yang mengalami pengembangan bentuk akibat perubahan kapasitas ruang yang terjadi pada ruang praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

I.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

I.2 LATAR BELAKANG.....	1
I.2.1 Tuntutan Perkembangan Mode.....	1
I.2.2 Keberadaan Sekolah Mode di Yogyakarta.....	2
I.2.3 Pencapaian Keterpaduan Pada Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Studi <i>Lay Out</i> Ruang.....	4
I.3 PERMASALAHAN.....	5
I.3.1 Permasalahan Umum.....	5
I.3.2 Permasalahan Khusus.....	5
I.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	5
I.4.1 Tujuan.....	5
I.4.2 Sasaran.....	5
I.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	6
I.5.1 Arsitektural.....	6
I.5.2 Non arsitektural.....	7

I.6 METODE PEMBAHASAN	7
I.6.1 Pengumpulan Data.....	7
I.6.2 Analisis.....	8
I.6.3 Sintesis.....	9
I.6.4 Rumusan Konsep.....	9
I.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
I.8 KEASLIAN PENULISAN	10
I.9 KERANGKA BERFIKIR	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL SEKOLAH MODE	
II.1 TINJAUAN TERHADAP FASILITAS PENDIDIKAN MODE DI YOGYAKARTA	13
II.1.1 Pengertian dan Batasan	13
II.1.2 Tinjauan Faktual Sekolah Mode di Yogyakarta	13
II.1.3 Kurikulum pada Sekolah Mode	14
II.2 TINJAUAN PELAKU DAN KEGIATAN SEKOLAH MODE.....	17
II.2.1 Pelaku Kegiatan	17
II.2.2 Unsur – unsur yang Terkait dalam Pendidikan Mode (Sekolah Mode)	18
II.2.3 Macam Kegiatan Pada Sekolah Mode	18
II.3 TINJAUAN TERHADAP FASILITAS PENDUKUNG SEKOLAH MODE.....	19
II.3.1 Fasilitas Produksi.....	19
II.3.2 Fasilitas Promosi	20
II.3.3 Fasilitas Pemasaran	21
II.4 TINJAUAN TATA RUANG DALAM PADA SEKOLAH MODE	23
II.4.1 Pengertian Ruang.....	23
II.4.2 Pengertian Ruang Dalam.....	23
II.4.3 Hubungan dan Organisasi Ruang	24
II.4.4 Persyaratan Standart Besaran Ruang	24
II.5 TINJAUAN TEORITIS STUDI LAY OUT RUANG.....	26
II.6 TINJAUAN TEORITIS KEGIATAN PENDIDIKAN, PRODUKSI, PROMOSI DAN PEMASARAN	28
II.7 TINJAUAN SISTEM UTILITAS PADA SEKOLAH MODE	28

II.7.1 Jaringan listrik.....	28
II.7.2 Jaringan komunikasi	29
II.7.3 Sanitasi Drainasi.....	29
II.8 TINJAUAN STRUKTUR PADA SEKOLAH MODE.....	29
II.9 OBJEK PEMBANDING.....	30
II.9.1 LPK PAPMI	30
II.9.2 Yogya Desain School	31
BAB III ANALISIS SEKOLAH MODE MELALUI PENDEKATAN STUDI LAY OUT	
RUANG DALAM RANGKA MENCAPAI KETERPADUAN ANTAR KEGIATAN.	
III.1 ANALISIS DAN PENDEKATAN LOKASI SERTA SITE SEKOLAH MODE.....	33
III.1.1 Penentuan Lokasi	33
III.1.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	33
III.1.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi	33
III.1.1.3 Lokasi Terpilih	35
III.1.2 Penentuan Site	35
III.1.2.1 Kriteria Pemilihan Site	35
III.1.2.2 Alternatif Pemilihan Site	35
III.1.2.3 Site Terpilih	36
III.1.3 Analisis Site.....	37
III.1.3.1 Zoning	37
III.1.3.2 Sirkulasi	38
III.2 PENDEKATAN KETERPADUAN PADA RUANG DALAM.....	39
III.2.1 Keterkaitan Pendidikan, Produksi, Promosi dan Pemasaran.....	39
III.2.2 Penentuan Frekuensi dan Jadwal Penggunaan Ruang.....	41
III.2.3 Perhitungan Penggunaan Ruang Pembelajaran	43
III.3 ANALISIS TATA RUANG DALAM	44
III.3.1 Analisis Tata Ruang dan Pola Kegiatan	44
III.3.2 Analisis Bentuk Ruang.....	45
III.3.3 Analisis Studi <i>Lay Out</i> Ruang	47
III.3.4 Pola Hubungan Ruang	53

III.4 ANALISIS SEKOLAH MODE DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA.....	54
III.4.1 Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Jenis Ruang	54
III.4.2 Kebutuhan Besaran Ruang	57
III.5 ANALISIS UTILITAS BANGUNAN	61
III.5.1 Jaringan Listrik	61
III.5.2 Jaringan Komunikasi	62
III.5.3 Sanitasi Drainasi.....	62
III.6 Analisis Struktur Bangunan	63
 BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH MODE	
IV. 1 KONSEP DASAR LOKASI DAN SITE SEKOLAH MODE.....	65
IV.1.1 Konsep Dasar Lokasi dan Site	65
IV.1.2 Konsep Zoning (Pemintakatan)	66
IV.2 KONSEP KETERPADUAN KEGIATAN SEKOLAH MODE.....	66
IV.3 KONSEP RUANG DALAM.....	67
IV.3.1 Konsep Dasar Program Ruang dan Besaran Ruang	67
IV.3.2 Konsep Dasar <i>Lay Out</i> Ruang	67
IV.3.3 Organisasi Ruang	69
IV.3.4 Konsep Dasar Pola Kegiatan.....	70
IV.3.5 Konsep Hubungan Ruang Dalam	71
IV.3.6 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam	71
IV.4 KONSEP DASAR UTILITAS BANGUNAN.....	72
IV.4.1 Listrik	72
IV.4.2 Konsep Jaringan Komunikasi	72
IV.4.3 Konsep Sanitasi Drainasi	72
IV.5 KONSEP DASAR STRUKTUR DAN MATERIAL BANGUNAN.....	73

SUMBER PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1.3 a Mata Kuliah Teori untuk Modelling	15
2. Tabel 2.1.3 b Mata Kuliah Teori untuk Desain Mode.....	15
3. Tabel 2.1.3 c Mata Kuliah Praktek untuk Modelling.....	15
4. Tabel 2.1.3 d Lanjutan Tabel 2.1.3c.....	16
5. Tabel 2.1.3 e Mata Kuliah Praktek untuk Desain Mode.....	16
6. Tabel 2.2.2 Unsur – unsur dalam Pendidikan Mode.....	18
7. Tabel 2.3.1 Unsur – unsur Produksi.....	19
8. Tabel 2.3.2 Unsur – unsur Promosi.....	21
9. Tabel 2.3.3 Unsur – unsur Pemasaran	22
10. Tabel 2.4.3 Hubungan Ruang.....	24
11. Tabel 3.1.1 Penilaian Alternatif Lokasi.....	34
12. Tabel 3.1.2 Penilaian Alternatif Site	36
13. Tabel 3.2.2a Frekuensi Kegiatan dan Jadwal Penggunaan Ruang	41
14. Tabel 3.2.2b Lanjutan Tabel 3.2.2a.....	42
15. Tabel 3.3.2a Analisis Penggunaan Bentuk.....	45
16. Tabel 3.3.2b Lanjutan Analisis Penggunaan Bentuk	46
17. Tabel 3.3.2c Analisis Bentuk.....	46
18. Tabel 3.4.1a Kegiatan Sekolah Mode	54
19. Tabel 3.4.1c Kegiatan Produksi	55
20. Tabel 3.4.1d Kegiatan Promosi.....	56
21. Tabel 3.4.1e Kegiatan Pemasaran.....	56
22. Table 3.4.1e Kegiatan Penunjang.....	57
23. Tabel 3.4.2a Jumlah Karyawan Non Edukatif	58
24. Tabel 3.4.2b Besaran Ruang Pendidikan.....	59
25. Tabel 3.4.2c Besaran Ruang Produksi.....	59
26. Tabel 3.4.2d Besaran Ruang Promosi	60
27. Tabel 3.4.2e Besaran Ruang Pemasaran	60
28. Tabel 3.4.2f Besaran Ruang Penunjang	60

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.4.4a Persyaratan Ruang Desain	24
2. Gambar 2.4.4b Jenis – jenis Penataan Stage.....	25
3. Gambar 2.5.1 Susunan Berderet dan Berkelompok.....	27
4. Gambar 2.5.2 Gambar Keseimbangan	27
5. Gambar 2.9.1 Interior dan Denah Ruang – ruang PAPMI	31
6. Gambar 2.9.2 Denah YDS.....	32
7. Gambar 3.1.1 Peta Lokasi.....	34
8. Gambar 3.1.2a Alternatif Pemilihan Site.....	36
9. Gambar 3.1.2b Site Terpilih.....	37
10. Gambar 3.1.3a Eksisting Site	37
11. Gambar 3.1.3b Zoning Sekolah Mode	38
12. Gambar 3.1.3c Pencapaian ke Dalam Site	39
13. Gambar 3.1.3d Sirkulasi di Dalam Site.....	39
14. Gambar 3.2.1 Keterkaitan / Keterpaduan Antar Kegiatan	40
15. Gambar 3.3.4a Hubungan Ruang Bersebelahan.....	53
16. Gambar 3.3.4b Hubungan Ruang dalam Ruang.....	53
17. Gambar 3.3.4c Gabungan Ruang oleh Ruang Bersama.....	53
18. Gambar 3.6 Dinding Semi Permanen	64
19. Gambar 4.1.1a Gambar Lokasi dan Site Sekolah Mode.....	65
20. Gambar 4.1.1b Gambar Zoning Sekolah Mode	66

DAFTAR SKEMA

1. ... Skema 2.8.3 Distribusi Air Bersih.....	29
2. Skema 3.3.1 Pola Kegiatan secara Keseluruhan	45
3. Skema 4.4.3a Skema Hubungan Ruang Pendidikan.....	69
4. Skema 4.4.3b Skema Hubungan Ruang Produksi	69
5. Skema 4.4.3c Skema Hubungan Ruang Promosi	69
6. Skema 4.4.3d Skema Hubungan Ruang Pemasaran	70
7. Skema 4.4.3e Skema Hubungan Ruang Keseluruhan	70
8. Skema 4.3.4 Skema Pola Kegiatan secara Keseluruhan	71

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1.1 Data Siswa Desain Mode dan Modelling.....	2
2. Grafik 1.2 Data Siswa Kelas Menjahit.....	3
3. Grafik 3.4.2 Pertambahan Siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kurikulum Modelling
2. Kurikulum Merancang Mode
3. Rekapitulasi Siswa Modelling dan Desain Mode
4. Rekapitulasi Siswa Menjahit
5. Perhitungan Rata – rata Persentase Kenaikan Siswa Modelling dan Desain Mode
6. Silabus Mata Pelajaran Desain Mode

BAB I PENDAHULUAN

I.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Sekolah mode merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberi pelajaran melalui cabang karya seni rupa yang berfungsi khususnya busana.¹

Perancangan ruang dalam merupakan aktifitas pembuatan suatu wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan (di bawah atap).²

Pendekatan studi *lay out* ruang adalah kegiatan yang mempelajari masalah – masalah dalam lingkup ruang yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diwadahi dan pengguna dari ruang tersebut.³

Keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, produksi, promosi serta pemasaran hasil produksi merupakan kesatuan antara kegiatan belajar mengajar dibidang mode dan merancang mode dengan kegiatan komersial yaitu menghasilkan suatu produk busana, menginformasikan produk busana dan menjualnya kepada masyarakat.⁴

Kesimpulan :

Yang dimaksud dengan **Sekolah Mode di Yogyakarta** adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan pengetahuan di bidang mode, yaitu modelling dan desain mode yang didukung kegiatan praktek seperti : produksi, promosi dan pemasaran hasil produksi yang berlokasi di Yogyakarta.

I.2 LATAR BELAKANG

I.2.1 Tuntutan Perkembangan Mode

Indonesia memiliki bermacam – macam kebudayaan yang keberadaannya tersebar keseluruh pelosok indonesia mulai sabang sampai merauke. Dan seni budaya tersebut sampai sekarang tetap dilestarikan, tetapi dilain pihak sesuai dengan perkembangan jaman, seni budaya di Indonesia tersebut juga berkembang dengan pesatnya. Hingga kini perkembangan tersebut masih terasa dan semakin meningkat saja, termasuk dibidang mode. Mode yang akan dibahas dalam hal ini adalah dibidang seni busana, sehingga merupakan suatu hal yang

¹ W.J.S. Poerwadarminta, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal 796 + Hari Darsono, 1985, Seminar mode Sekitar Adi busana, Jakarta dari PAPMI, Diktat Merancang mode, 1988. Hal 32

² Adi Ben Slamet, 2000, Pondok Pesantren Kerapyak Yogyakarta, JTA-UII, 1999, dari Onggodiputro, AK, 1984, hal 57.

³ Francis DK Ching, 1991, h.194 dari Windu, 1991, R.S Hewan FKH-UGM, JTA-UII, Yogyakarta, h.2

⁴ W.J.S. Poewadarminta, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, h.693,250, 769

sangat mendukung upaya pelestarian dan perkembangan seni budaya, bila dibidang seni busanapun lebih diarahkan perkembangannya.

Sesuai dengan perkembangan jaman yang terus maju membuat perubahan – perubahan pada setiap aspek kehidupan, maka dari itu mode busanapun selalu berubah – ubah dan cenderung berkembang. Perlunya penampilan yang sesuai dengan keadaan waktu yang ada membuat dunia mode tidak lepas dari kehidupan keseharian manusia. Mode merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk diketahui, dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

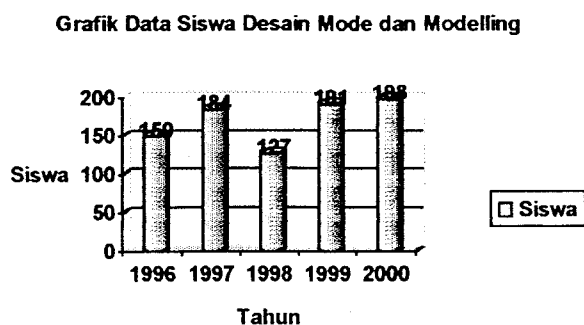
Sampai saat ini mode busana di Indonesia, menjadi lapangan yang semakin diminati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lomba – lomba dibidang mode yang diadakan di Indonesia, yaitu yang diadakan oleh majalah – majalah seperti : Femina, Mode, Gadis Sampul dan Aneka. Lomba tersebut diadakan dengan maksud untuk mencari dan menggali potensi yang ada pada masyarakat Indonesia. Dari hasil lomba diperoleh kenyataan bahwa diantara peserta banyak yang berminat dan berbakat tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan yang cukup.

Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang tepat sebagai tempat yang tepat untuk memperkenalkan, mempelajari dan menganjurkan kepada masyarakat agar mengetahui dan memakai produk karya seni berbusana dalam kehidupan sehari –hari dengan baik dan benar.

1.2.2 Keberadaan Sekolah Mode di Yogyakarta

Melihat pengaruh dunia mode yang tidak sedikit pada aspek kehidupan, maka tidak sedikit masyarakat yang berminat untuk mengenal dan mempelajari tentang mode busana. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya masyarakat yang mendaftarkan dirinya ke lembaga pendidikan mode. Indikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Grafik 1.1



Sumber : PAPMI, 2001.

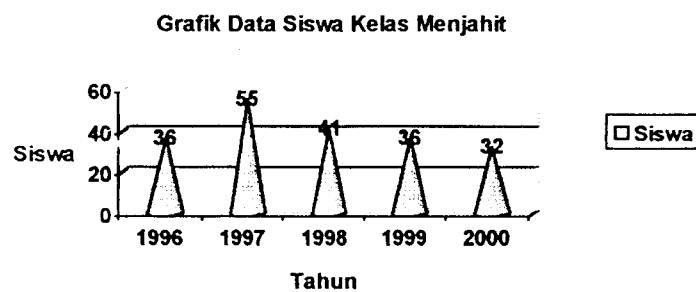
Dari data yang diambil dari LPK PAPMI tersebut dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah siswa desain mode dan modelling setiap tahunnya, maka dapat di lihat

adanya antusias masyarakat untuk mengenal dan mempelajari mode busana khususnya modelling dan desain mode.

Untuk memperkenalkan dan mengembangkan mode tersebut diperlukan suatu wadah yang tepat dan letak yang strategis untuk mendukung kegiatan tersebut. Sebagai salah satu solusinya adalah sekolah mode, yang mana sekolah mode yang diusulkan yaitu sekolah mode yang menawarkan pendidikan modelling dan desain mode.

Pada kenyataannya di LPK PAPMI, selain modelling dan desain mode, juga terdapat kelas menjahit. Tetapi minat masyarakat untuk mempelajari bidang ini kurang, hal ini dapat dilihat dari data siswa kelas menjahit yang mendaftar tiap tahunnya yang semakin berkurang.

Grafik 1.2



Sumber : PAPMI, 2000.

Dari data diatas didapat kecenderungan bahwa minat masyarakat untuk mempelajari bidang menjahit menurun.

Sebagai salah satu tempat tujuan pendidikan di Indonesia, menjadikan Yogyakarta sebagai kota yang mempunyai *image* pusat pendidikan. Munculnya institusi - institusi pendidikan yang menawarkan jasa pendidikan baik formal maupun non formal menjadi peluang yang baik untuk membuat sebuah sekolah mode. Adapun tempat – tempat pendidikan tentang mode yang sudah ada memang dapat dijadikan patokan atas antusias masyarakat. Namun fasilitas – fasilitas yang ada hanya terfokus pada salah satu bidang pendidikan mode, misalnya pendidikan modelling saja, atau pendidikan desain saja, dan lokasi – lokasinya pun terpisah. Selain itu juga instansi tersebut tidak mempunyai fasilitas kegiatan – kegiatan yang dapat mendukung dan menerapkan ilmu – ilmu mode yang diajarkan, misalnya memproduksi hasil karya, mempromosikan produknya dan memasarkan produknya. Secara garis besar permasalahan yang ada (tentang fasilitas pendidikan mode) dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Kurang banyaknya sekolah – sekolah mode di Yogyakarta. Sejauh ini hanya terdapat 3 sekolah mode yaitu : YDS (Yoga Design School), PAPMI, dan Danar Studio.

2. Terlalu mahal biaya dan tempat untuk mengikuti suatu kegiatan promosi busana yang biasanya diadakan di hotel – hotel berbintang, stadion, *convention room* dan diskotek.

I.2.3 Pencapaian keterpaduan pada tata ruang dalam melalui pendekatan studi *lay out* ruang

Dari masalah – masalah yang ada tersebut, maka timbullah gagasan untuk mengembangkan unsur – unsur yang dapat mendukung kegiatan pendidikan (modelling dan desain mode) pada sekolah mode, yaitu kegiatan praktek yang meliputi produksi, promosi dan pemasaran. Dengan adanya unsur – unsur pendukung tersebut diharapkan adanya titik temu antara siswa (calon model dan calon desainer) yang sedang belajar, dengan masyarakat yang melakukan kegiatan praktek melalui kegiatan komersial : promosi, produksi dan pemasaran hasil produksi

Dengan memadukan kegiatan – kegiatan tersebut, maka diharapkan akan saling mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, untuk mempromosikan suatu produk mode busana salah satu caranya dengan mengadakan peragaan busana. Untuk mengadakan peragaan busana dibutuhkan beberapa model untuk memperagakan busana tersebut. Untuk mencari model, penyelenggara promosi tidak perlu susah – susah mencari keluar (ke agensi - agensi) tetapi bisa langsung menggunakan model – model yang ada yaitu siswa yang belajar modelling di sekolah mode tersebut. Dengan hal itu juga merupakan keuntungan bagi siswa karena mereka dapat mempraktekan ilmu – ilmu yang didapat di bangku pendidikannya, sekaligus merupakan ajang untuk mendapatkan penghasilan dari profesinya sebagai model. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut diharapkan mampu menarik siswa – siswa untuk mendaftarkan dirinya ke sekolah mode tersebut.

Sebagai contoh lain adalah dengan adanya desain hasil rancangan siswa – siswa desain mode dapat langsung dibuat oleh bagian produksi sehingga bagian produksi tidak harus mencari model – model rancangan yang akan dihasilkan. Hal ini juga memberikan efektifitas dalam proses kinerja masing – masing bidang produksi. Hasil produksi tersebut kemudian dipromosikan (seperti yang sudah dibahas sebelumnya) serta di pasarkan dengan cara disediakan counter – counter untuk perdagangan produk tersebut.

Dengan adanya penyatuan unsur – unsur (yang semula terpecah) dalam satu wadah sekolah mode maka tentu saja keberadaanya akan lebih berpotensi, sebab kegiatan – kegiatan tersebut akan saling mendukung dan bekerjasama satu sama lain.

Untuk tercapainya hubungan kerjasama antara kegiatan – kegiatan yang ada, maka perwujudan arsitektur dari sekolah mode akan terletak pada pengaturan ruang dalam melalui pendekatan *study lay out* ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran, yang meliputi : jenis dan jumlah, besaran dan volume, pelaku dan perlengkapan ruang, karakteristik kegiatan, kaitan antar kegiatan yang ada, dan hubungan antar ruang.

I.3 PERMASALAHAN

1. Permasalahan umum :

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan sekolah mode yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, yang didukung kegiatan praktek seperti : produksi, promosi, dan pemasaran hasil produksi.

2. Permasalahan khusus :

Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam yang disusun melalui pendekatan studi *lay out* ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, produksi, promosi serta pemasaran hasil produksi.

I.4 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan :

a. Tujuan umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang sekolah mode yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, yang didukung kegiatan praktek seperti : produksi, promosi, dan pemasaran hasil produksi.

b. Tujuan khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan tata ruang dalam yang disusun melalui pendekatan *study lay out* ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, produksi, promosi serta pemasaran hasil produksi.

2. Sasaran :

a. Sasaran umum

Mendapatkan aspek – aspek kajian umum yang dapat menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sekolah mode yang meliputi :

- 1). Aspek kajian untuk menentukan lokasi dan site sekolah mode yang dapat menampung kegiatan pendidikan dan komersial yang sesuai dengan konteks kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.
 - 2). Aspek kajian kurikuler untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik kegiatan sekolah mode (pendidikan dan praktek (komersial).
 - 3). Aspek kajian ruang yang meliputi :jenis ruang, besaran ruang, pelaku dan kegiatan, perlengkapan ruang, kaitan antara kegiatan yang ada, hubungan ruang, dan organisasi ruang.
- b. Sasaran khusus
- Mendapatkan aspek – aspek kajian khusus yang berhubungan dengan upaya perumusan konsep perancangan tata ruang dalam yang disusun melalui pendekatan study lay out ruang untuk mencapai keterpaduan yang meliputi :
- Aspek kajian untuk mewujudkan tata ruang yang mendukung essensi sekolah mode yaitu keterpaduan antar kegiatan yang ada.
 - Aspek kajian yang menampilkan pola dan hubungan ruang yang saling berkaitan.
 - Aspek kajian yang menampilkan organisasi ruang antar kegiatan yang saling terkait satu sama lain menurut fungsi, kedekatan maupun alur sirkulasinya.
 - Aspek kajian yang menampilkan besaran ruang yang berdasar pada tuntutan kegiatan di sekolah mode.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Arsitektural :

Pembahasan didasarkan pada kaidah ilmu arsitektur yang meliputi :

1. Kajian teoritis mengenai :
 - a. Kajian sekolah mode yang akan membahas perancangan ruang dalam, yang meliputi :
 - Organisasi ruang, untuk mengelompokkan ruang berdasarkan jenis dan fungsi kegiatan yang akan diwadahi.
 - Hubungan ruang, berdasarkan fungsi ruang yang saling mendukung satu sama lain.
 - b. Kajian tentang karakteristik kegiatan dan kaitan antara kegiatan yang ada pada sekolah mode.

2. Kajian faktual pembahasan arsitektural mengenai pengolahan sirkulasi, pengolahan besaran ruang dan pengorganisasian ruang dalam, dengan mengacu pada tujuan serta sasaran pembahasan masalah.

Non arsitektural :

Hal – hal diluar kaidah ilmu arsitektur akan dibahas secara sederhana dan dianggap sebagai bahan pemikiran dan masukan yang diberi batasan yaitu :

1. Kajian teoritis mengenai :
 - a. Mode sebagai suatu karya seni yang berfungsi difokuskan pada busana
 - b. Produksi yang dilakukan sebagai usaha untuk mewujudkan hasil rancangan siswa desain mode.
 - c. Promosi yang diadakan sebagai ajang uji coba siswa modelling.
 - d. Pemasaran yang dilakukan dengan cara penjualan di counter – counter yang telah disediakan.
 - e. Keterpaduan antar fungsi pendidikan dan komersial
2. Kajian faktual mengenai :
 - a. Potensi Yogyakarta sebagai kota pendidikan atau pelajar.
 - b. Karakteristik kegiatan pendidikan dan komersial.

I.6 METODE PEMBAHASAN

Dalam pencarian informasi dan proses pembahasan yang ada, digunakan beberapa metode antara lain :

I.6.1 Pengumpulan Data

1. Studi lapangan atau observasi secara langsung

Mencari data – data atau bahan – bahan dengan meninjau langsung ke lokasi sekolah mode yang merupakan tempat untuk dijadikan acuan dan studi banding, yang berupa :

- Rekapitulasi jumlah siswa yang mendaftar untuk belajar modelling dan desain mode setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prospek sekolah mode untuk jangka waktu yang akan datang. Data tersebut didapat dari LPK PAPMI.
- Karakteristik kegiatan yang dilakukan serta pelaku yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan ruang apa saja yang dibutuhkan untuk sekolah mode yang didukung fasilitas komersial (produksi, promosi dan pemasaran). Data didapat dari survey dan

wawancara dengan personalia PT Fajar Surya Bandung serta sekolah – sekolah mode (FSRD ITB, YDS, dan PAPMI)..

- Fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna bangunan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sekolah mode yang berkualitas. Data didapat dari LPK PAPMI.
- Bentuk, dimensi dan besaran ruang yang mewadahi kegiatan yang ada.

2. Wawancara

Pada tahap ini data yang berkaitan dengan sekolah mode didapat melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini informasi yang ingin diketahui adalah tentang :

- Perkembangan mode
- Bagaimana mode dimata masyarakat
- Minat masyarakat terhadap mode.
- Pentingnya pengadaan wadah kegiatan pendidikan mode
- Permasalahan – permasalahan yang terjadi meliputi keikutsertaan pelaku kegiatan pendidikan dan kegiatan praktek produksi, promosi dan pemasaran hasil produksi.

3. Studi literatur atau observasi secara tidak langsung, yaitu mempelajari pengertian dan fungsi mode dan sekolah mode, elemen – elemen pembentuk ruang, standar dimensi dan besaran ruang, serta mempelajari sekolah mode yang sudah ada sebagai bahan perbandingan. Studi literatur tersebut dapat diambil dengan mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan ruang dalam, data – data statistik, studi buku – buku tentang mode seperti Panduan Merancang Mode, Panduan Model. Semuanya merupakan bahan analisa tentang perancangan ruang dalam pada sekolah mode.

1.6.2 Analisis

Secara keseluruhan pembahasan analisis berdasarkan pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung dan studi literatur yang meliputi :

1. Analisis data rekapitulasi siswa yang kenaikannya rata – rata meningkat setiap tahunnya untuk mengetahui kebutuhan sekolah mode itu sendiri.
2. Analisis pelaku dan kegiatan pada sekolah mode serta fasilitas pendukungnya (produksi, promosi dan pemasaran) untuk menentukan kebutuhan jenis ruang yang ada pada sekolah mode.
3. Analisis kebutuhan ruang berdasarkan jenis ruang, kapasitas, alat yang digunakan dan standar ruang guna menentukan kebutuhan besaran ruang.

4. Analisis lokasi yang tepat untuk site sekolah mode yang dapat mendukung fungsi bangunan sebagai tempat pendidikan.
5. Analisis tata ruang dalam melalui pendekatan studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, produksi, promosi serta pemasaran hasil produksi.
6. Analisis struktur bangunan dalam kaitannya untuk mencapai keterpaduan kegiatan yang ada.
7. Analisa utilitas bangunan yang sesuai dengan studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan sekolah mode.

I.6.3 Sintesa

Merupakan tahap akhir pendekatan menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup :

1. Pendekatan pada perancangan tata ruang dalam meliputi : jenis ruang, besaran ruang, pengorganisasian ruang, hubungan ruang dan penataan ruang sekolah mode.
2. Pendekatan konsep bangunan sekolah mode dengan menggunakan pendekatan studi *lay out* ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan sekolah mode, produksi, promosi serta pemasaran hasil produksi.
3. Pendekatan site dan lokasi sebuah sekolah mode.

I.6.4 Rumusan Konsep :

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan rancangan sekolah mode, yaitu melalui pendekatan studi *lay out* ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan modelling dan desain mode, produksi, promosi dan pemasaran hasil produksi.

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan awal dari sistematika penulisan, yang didalamnya mencakup latar belakang, permasalahan tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG MODE DAN SEKOLAH MODE

Berisikan tentang tinjauan terhadap fasilitas pendidikan dan fasilitas pendukung sekolah mode (produksi, promosi dan pemasaran), tinjauan pelaku dan kegiatan pendidikan serta fasilitas pendukung sekolah mode, tinjauan tata ruang dalam melalui studi lay out ruang untuk mencapai keterpaduan, tinjauan sistem struktur dan utilitas bangunan, dan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah mode dan hal – hal yang dapat menunjang dalam menyelesaikan permasalahan.

BAB III SEKOLAH MODE SEBAGAI TEMPAT KEGIATAN PENDIDIKAN, YANG DIDUKUNG PRODUKSI, PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI

Dalam bab ini terdapat analisis yang berkaitan dengan permasalahan yang kemudian dipadukan antara data teori dan data lapangan untuk menghasilkan solusi dari permasalahan melalui pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan bangunan sekolah mode.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dari semua proses pendekatan dan analisa yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam proses desain fisik bangunan sekolah mode yang diinginkan sehingga didapat suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan sekolah mode.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. “ Wisma Busana sebagai Wadah Produksi, Promosi, dan Pemasaran.”

Oleh : Evawani, UGM, 1986

Pada penulisan tersebut penekanan ditujukan dalam hal :

Penciptaan sebuah wisma sebagai pusat mode yang bersifat komersial

Sedangkan pada penulisan ini, penekanan yang dibuat adalah perencanaan dan perancangan bangunan sebagai tempat pendidikan mode dan kegiatan diluar pendidikan seperti produksi, promosi dan pemasaran.

2. “Pusat Mode sebagai Wadah Kegiatan Pendidikan, Informasi dan Promosi di Yogyakarta”.

Oleh : Siswandhari Setyomahanani, UGM, 1989.

Penekanannya adalah membuat bangunan pusat mode yang menyediakan dan menyelesaikan wadah kegiatan pendidikan, informasi dan promosi dibidang mode.

Perbedaannya : pada macam kegiatan yang diwadahi, pada penulisananya (Siswandari) tidak terdapat kegiatan memproduksi hasil desain juga tidak menyediakan fasilitas untuk pemasarannya.

3. "Rumah Mode dan Kecantikan di Yogyakarta".

Oleh : Listya Laksana Fajariyanta, UGM, 1989.

Penekanannya membahas bagaimana membuat rumah mode sebagai pusat informasi tentang kegiatan mode dan kecantikan dari asal usul hingga pemakaian serta kegiatan promosi bagi produksi dalam negeri.

Perbedaannya : pada penulisannya (Listya) hanya mewadahi beberapa kegiatan yang berhubungan dengan mode sedangkan pada penulisan ini kegiatan yang diwadahi cukup kompleks (pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran).

4. "Pusat Informasi Mode (Fashion Centre) di Jakarta".

Oleh : Umi Khasanah, UGM, 1996.

Pada laporannya membahas bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mendukung pengembangan fashion, yaitu wahana pemusatan kegiatan informasi fashion.

Perbedaannya : laporannya (Umi) hanya berfokus pada pusat informasi fashion sedangkan pada laporan ini ditujukan pada kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

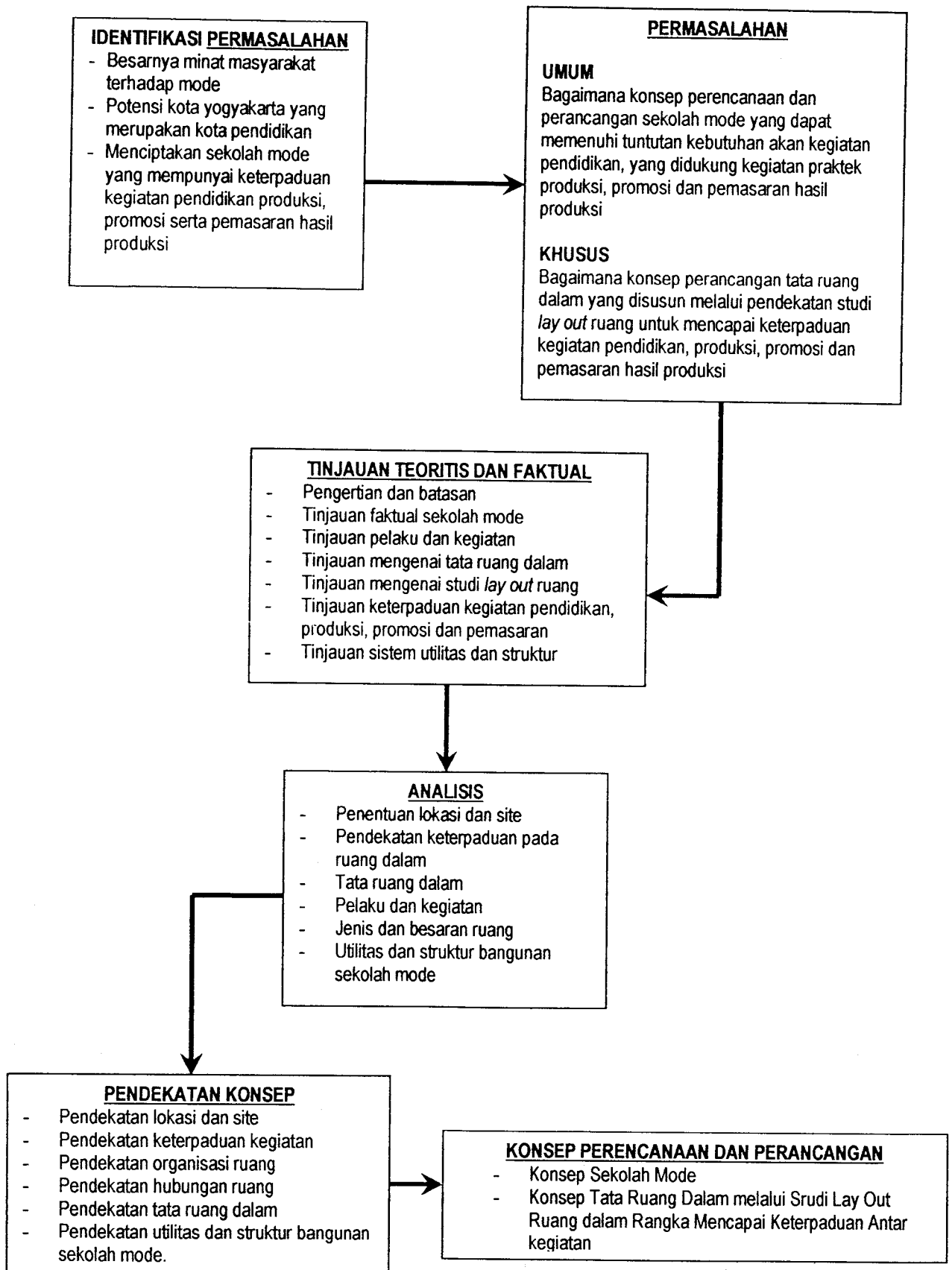
5. " Rumah Sakit Hewan FKH – UGM "

Oleh : Windu Kuntoro, UII

Penekanannya Pengolahan tata ruang dalam sebagai perwujudan integrasi antar fungsi akademis dan medis melalui pendekatan konsep studi lay out ruang.

Perbedaannya pada laporan Windu membahas tentang integrasi antar fungsi akademis dan medis, sedangkan pada laporan ini membahas tentang keterpaduan antara kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

I.9 KERANGKA BERFIKIR



BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG SEKOLAH MODE

II.1 TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN MODE DI YOGYAKARTA

II.1.1 Pengertian dan Batasan

Mode dan busana merupakan dua faktor tidak dapat dipisahkan, karena busana adalah bagian dari mode. Dalam Kamus Bahasa Indonesia mode artinya corak, ragam, cara atau gaya yang terbaru pada suatu waktu. Berdasarkan pengertian tersebut, mode selalu berubah – ubah dan tidak tetap. Tetapi suatu mode dapat berulang kembali setelah melalui suatu masa tertentu. Sedangkan pengertian mode menurut pakar mode adalah sebuah image yang ditampilkan melalui cabang karya seni yaitu seni rupa yang berfungsi.⁶

Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara dsb) mendidik atau memelihara (latihan – latihan) badan, batin.⁷

Dengan demikian, pendidikan mode adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan mode dan memberikan latihan – latihan keterampilan yang cukup sehingga melahirkan lulusan yang terampil dan profesional untuk mengisi kebutuhan industri mode.

Batasan mode pada pembahasan ini yaitu *fashion* / busana. Sedangkan pengertian busana itu sendiri adalah segala sesuatu yang menempel / dipakai pada tubuh mulai dari kepala hingga kaki, yang meliputi :⁸

1. Segala benda yang melekat pada tubuh, seperti : baju, celana, jilbab,dll.
2. Segala benda yang berguna, untuk melengkapi dan menambah keindahan bagi pemakai seperti : aksesoris, perhiasan, selendang,topi,dll.

Dalam hal ini busana yang akan dibahas, lebih difokuskan lagi yaitu pada pakaian.

II.1.2 Tinjauan Faktual Sekolah Mode di Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota yang mempunyai citra sebagai kota pelajar, maka sudah wajar apabila pendidikan menjadi faktor yang sangat diperhatikan.

Fasilitas pendidikan di Yogyakarta sangat banyak macam dan bidangnya, baik itu formal maupun non formal. Fasilitas pendidikan yang terdapat di Yogyakarta salah satunya adalah sekolah mode yang memiliki disiplin ilmu dan beragam fasilitas.

⁶ Hari Darsono, 1985, Seminar Mode Sekitar Adi Busana, Jakarta dari Diktat PAPMI, 1988.

⁷ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,

Sejauh ini lembaga pendidikan mode yang terdapat di Yogyakarta hanya memberikan fasilitas pendidikan pada satu bidang saja, sebagai contoh *Yogya Desain School* hanya menyediakan fasilitas pendidikan desain mode tanpa fasilitas pendidikan modelling. Atau *Danar Studio* yang hanya menyediakan fasilitas pendidikan modelling saja tanpa menyediakan fasilitas pendidikan desain mode. Dan jumlah lembaga / sekolah mode di Yogyakarta ini sangat minimal. Sedangkan antusias masyarakat terhadap pendidikan mode cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari data jumlah pendaftar rata – rata 36% peningkatan setiap tahunnya.

Oleh karena itu sekolah mode yang diusulkan adalah sekolah mode yang dapat memberikan fasilitas pendidikan modelling dan desain mode serta disediakan fasilitas lain yang dapat mendukung fasilitas pendidikan tersebut yaitu produksi, promosi dan pemasaran.

II.1.3 Kurikulum pada Sekolah Mode

Secara umum kurikulum pendidikan mode yang sudah ada, terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25 % teori dan 75% praktek pada pendidikan non formal, atau 40 % teori dan 60 % praktek dalam pendidikan formal.⁹

1. Pengajaran teori

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum sekolah mode. Sedangkan metode yang diberikan adalah :

- a. Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif (menerima) dan pengajar bersifat aktif (memberi pengajaran).
- b. Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama – sama aktif belajar mengajar dengan cara diskusi.
- c. Audio visual merupakan pelengkap keduanya.

Dalam menentukan perbandingan rasio antara siswa dengan pengajar yaitu 1 kelas = 1 pengajar, sedangkan 1 kelas = 40 orang. Hal ini dilakukan dengan bahan pertimbangan :

⁸ PAPMI, 1988, Diktat Panduan Merancang Mode, hal. 45

⁹ Brosur – brosur dan pedoman Akademis Berbagai Pendidikan Mode

“ Dari data Educational Work Sheet (EWS) dapat diketahui bahwa kebutuhan akan ruang kuliah adalah : kelas dengan kapasitas 40 dan 60. Maka pendekatan terhadap kapasitas ruang adalah menggunakan EWS yang masih ada.¹⁰

Tabel 2.1.3 a
Mata Kuliah Teori untuk Modelling

No	Mata pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total jam
1.	Ekspresi busana	1x	2 jam	2 jam
2.	Make up	2x	2 jam	4 jam
3.	Busana nasional	1x	2 jam	2 jam
4.	Niaga model	1x	2 jam	2 jam
5.	Mengenal model, proporsi tubuh	1x	2 jam	2 jam
6.	Etika model	1x	2 jam	2 jam
7.	Properti, jaket, tas, blazer	1x	2 jam	2 jam
JUMLAH				16 Jam

Sumber : kurikulum dan silabus lembaga – lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Tabel 2.1.3 b
Mata Kuliah Teori untuk Desain Mode

No	Mata pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total jam
1	Pengetahuan tekstil	3x	2 jam	6
2	Sejarah mode busana	8x	2 jam	16
3	Teori warna	3x	2 jam	6
4	Anatomi	13x	2 jam	26
5	Istilah mode & pengertiannya	2x	2 jam	4
6	Penggalan sumber ide	2x	2 jam	4
7	Monumental tekstil	3x	2 jam	6
8	Air brush	3x	2 jam	6
9	Visual merchandising	2x	2 jam	4
10	Aplikasi busana	5x	2 jam	10
11	Produksi mode	3x	2 jam	6
12	Pemasaran mode	6x	2 jam	12
13	Book idea	1x	2 jam	2
JUMLAH				108 Jam

Sumber : kurikulum dan silabus lembaga – lembaga pendidikan mode, tahun 2001

2. Pengajaran Praktek

Bentuk pengajaran praktek pada sekolah mode yaitu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan teknik perwujudan dari teori – teori yang diberikan sebelumnya. Perbandingan rasio untuk kelas praktek yaitu 1 : 40.

Tabel 2.1.3 c
Mata Kuliah Praktek untuk Modelling

No	Mata pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total jam
1	Putar ke kiri dan variasi putar	2x	2 jam	4 jam
2	Pose	2x	2 jam	4 jam
3	Mengenal steptum	3x	2 jam	6 jam

¹⁰ Turner, Paul Venable, 1987, Campus : an American Planning Tradition, Educational Facilities Laboratory (dalam Zulkarnaen, 1995 : Kampus Jurusan Arsitektur FTSP UII)

Tabel 2.1.3 d
Lanjutan Tabel 2.1.3c

No	Mata pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total jam
4	Selendang	2x	2 jam	4 jam
5	Photo session	3x	2 jam	6 jam
6	Pashion dance	2x	2 jam	4 jam
7	Mengenal istilah blooking	1x	2 jam	2 jam
8	Koreografi	1x	2 jam	2 jam
9	Aerobik	1x	2 jam	2 jam
JUMLAH				34 jam

Sumber : kurikulum dan silabus lembaga – lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Tabel 2.1.3 e
Mata Kuliah Praktek untuk Desain Mode

No	Mata pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total jam
1	Desain tekstil	7x	2 jam	14
2	Etika busana	6x	2 jam	12
3	Estetika busana	5x	2 jam	10
4	Gaya desain	1x	2 jam	2
5	Siluet desain	1x	2 jam	2
6	Pola	14x	2 jam	28
7	Ilustrasi	14x	2 jam	28
8	Teknik jahit	5x	2 jam	10
9	Kain jumputan	3x	2 jam	6
10	Promosi mode	6x	2 jam	12
11	Quality control	1x	2 jam	2
12	Fashion show	1x	2 jam	2
13	Peragaan busana casual dan evening	1x	2 jam	2
JUMLAH				130 jam

Sumber : kurikulum dan silabus lembaga – lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Secara rinci kurikulum masing – masing jurusan pada sekolah mode yang sudah ada adalah¹¹

1. Kurikulum modeling adalah sebagai berikut :
 - a. Kelas modelling terbagi atas dua tingkatan yaitu tingkat dasar dan tingkat terampil yang masing – masing menjalani massa belajar selama 2 bulan.
 - b. Kegiatan belajar – mengajar terdiri dari : teori dan praktek.
 - c. Dalam satu pertemuan waktu pembelajaran selama dua jam.
 - d. Jumlah mata pelajaran terdiri dari 16 macam.
2. Kurikulum desain mode adalah sebagai berikut :
 - a. Kelas desain mode hanya terdapat satu tingkatan.
 - b. Menjalani massa belajar selama 1 tahun.
 - c. Kegiatan belajar – mengajar terdiri dari : teori dan praktek.

¹¹ Kurikulum Berbagai Pendidikan Mode

- d. Kegiatan ekstra kurikuler : magang, seminar, ceramah, pameran, mode tour, kunjungan.
- e. Dalam satu pertemuan waktu pembelajaran selama dua jam.
- f. Jumlah mata pelajaran terdiri dari 26 macam.

Keterangan waktu :

- 1. Pelaksanaan magang dilaksanakan selama 1,5 bulan.
- 2. Dalam satu tahun mengadakan wisuda sebanyak 1 kali.
- 3. Registrasi atau pendaftaran siswa baru dilakukan setiap 3 bulan sekali.
- 4. Selama masa pembelajaran terdapat kegiatan kunjungan ke rumah mode yang dilaksanakan selama 1 minggu.

Pada sekolah mode yang direncanakan menggunakan kurikulum yang hampir sama dengan kurikulum tersebut, tetapi mengalami perubahan pada beberapa point yaitu :

- 1. Keduanya terbagi atas tiga tingkatan yaitu tingkat dasar, terampil, dan mahir yang masing – masing menjalani masa belajar selama 2 bulan untuk kelas modelling dan 1 tahun untuk kelas desain mode.
- 2. Dalam satu tahun mengadakan wisuda sebanyak 3 kali.
- 3. Registrasi atau pendaftaran siswa baru dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk kelas modelling dan setahun sekali untuk kelas desain mode.
- 4. Jumlah total jam untuk keseluruhan yang diterima oleh siswa sama dengan yang sudah ada, tetapi terjadi perubahan pada jumlah pertemuannya dikalikan 2 dan lama pertemuannya menjadi 1 jam. Pada akhirnya total jamnya tetap sama. Kecuali untuk praktek, tetap 2 jam.

II.2 TINJAUAN PELAKU DAN KEGIATAN SEKOLAH MODE

II.2.1. Pelaku Kegiatan

- 1. Siswa modeling, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan modeling.
- 2. Siswa desain mode, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan merancang mode.
- 3. Staff edukatif, pelaku kegiatan mengajar (pengajar). Ada dua : staff tetap dan honorer.
- 4. Staff non edukatif pelaku yang mengurus kegiatan pengelolaan dan berada diluar kegiatan belajar mengajar. Pelaku ini melakukan kegiatan kantor atau kegiatan servis.

II.2.2 Unsur – unsur yang Terkait dalam Pendidikan Mode (Sekolah Mode)

Tabel 2.2.2
Unsur – unsur dalam Pendidikan Mode

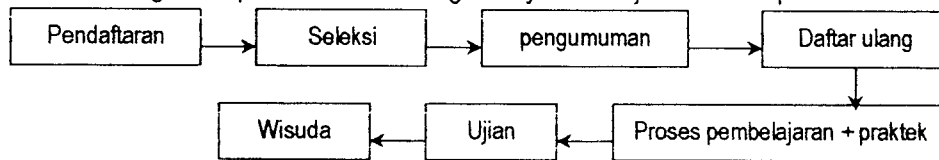
JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	ALAT KEGIATAN	Ruang
Siswa Modeling	Kuliah / belajar Praktek, Diskusi	OHP, Papan Tulis, Slide, Cat Walk, Meja, Kursi, Kamera.	Kelas teori, perpustakaan Kelas praktek
Siswa Desain Mode	Kuliah / belajar Praktek, Diskusi	OHP, Papan Tulis, Slide, Meja Gambar, Kursi, A1, A2, A3	Kelas teori Kelas praktek
Staff edukatif	Mengajar, Praktek Diskusi, Rapat	OHP, Papan Tulis, Slide, Panduan, Meja, Kursi.	kelas teori + praktek, R. rapat
Staff non edukatif	Operasional, TU/administrasi Arsip/Dokumentasi Pembinaan (rapat) Service	Komputer, Alat Tulis, OHP, Slide, Meja, Kursi, Alat kebersihan, Alat keamanan.	Lobby, Ruang administrasi, Ruang rapat, Ruang kerja operasional, Ruang alat, Pos jaga

Sumber : Kurikulum dan silabus ITB fakultas SRD dan PAPMI tahun 2001.

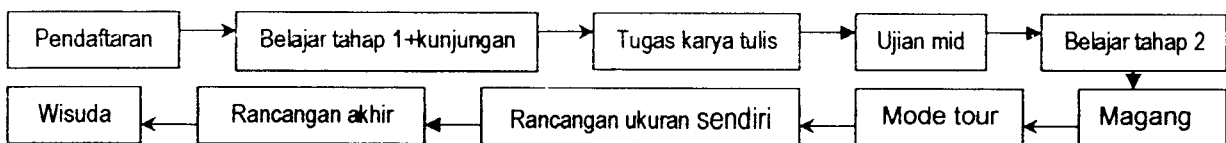
II.2.3 Proses Kegiatan Pada Sekolah Mode

Macam kegiatan pada sekolah mode yang sudah ada yaitu :

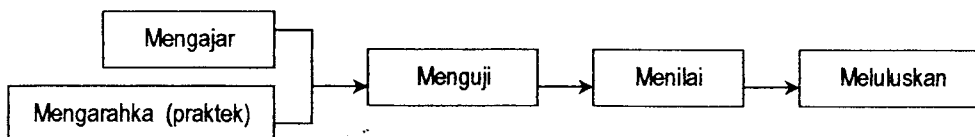
1. Siswa modeling, terdapat dua macam kegiatan yaitu belajar teori dan praktek.



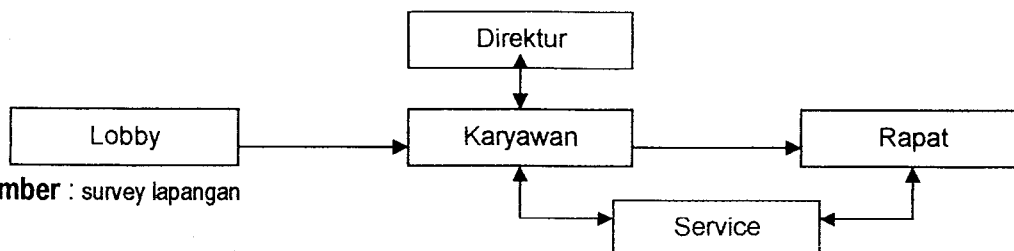
2. Siswa desain mode



3. Staff edukatif



4. Staff non edukatif



Sumber : survey lapangan

II.3 TINJAUAN TERHADAP FASILITAS PENDUKUNG SEKOLAH MODE

Fasilitas pendukung pada sekolah mode merupakan unsur – unsur yang dapat mendukung kegiatan pendidikan mode (modeling dan desain mode) yang meliputi : produksi, promosi dan pemasaran. Diharapkan dengan adanya unsur – unsur tersebut dapat saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai keterpaduan antar kegiatan yang ada.

II.3.1 Fasilitas Produksi

Kegiatan yang mewujudkan hasil karya perancang (rancangan) menjadi produk busana.

1. Pelaku Kegiatan

- a. Pembuat pola, pelaku kegiatan membuat pola berdasarkan rancangan yang akan dibuat.
- b. Pemotong, pelaku kegiatan memotong kain sebelum dijahit berdasarkan pola rancangan.
- c. Sewing, pelaku yang melakukan kegiatan : menjahit kain yang telah dipola, mengobras busana yang telah dijahit, membordir busana yang memerlukan ornamen bordiran.
- d. Finishing, melakukan semua pekerjaan penyelesaian busana sekaligus pemasangan aksesorisnya, meliputi: menguatkan jahitan(bartek), membuat lubang kancing dan memasang kancing, memasang ornament (jika perlu), menyetrika, menyortir, mengepak.
- e. Bagian gudang, pelaku pekerjaan gudang: menyimpan dan membereskan produk sebelum didistribusikan, serta membereskan kain dari pemasok yang akan dijahit.
- f. Distributor, pelaku kegiatan distribusi seperti menerima kain yang akan dijahit dan mengirim barang jadi berupa busana ke bagian pemasaran.

2. Unsur – unsur yang terkait dalam fasilitas produksi

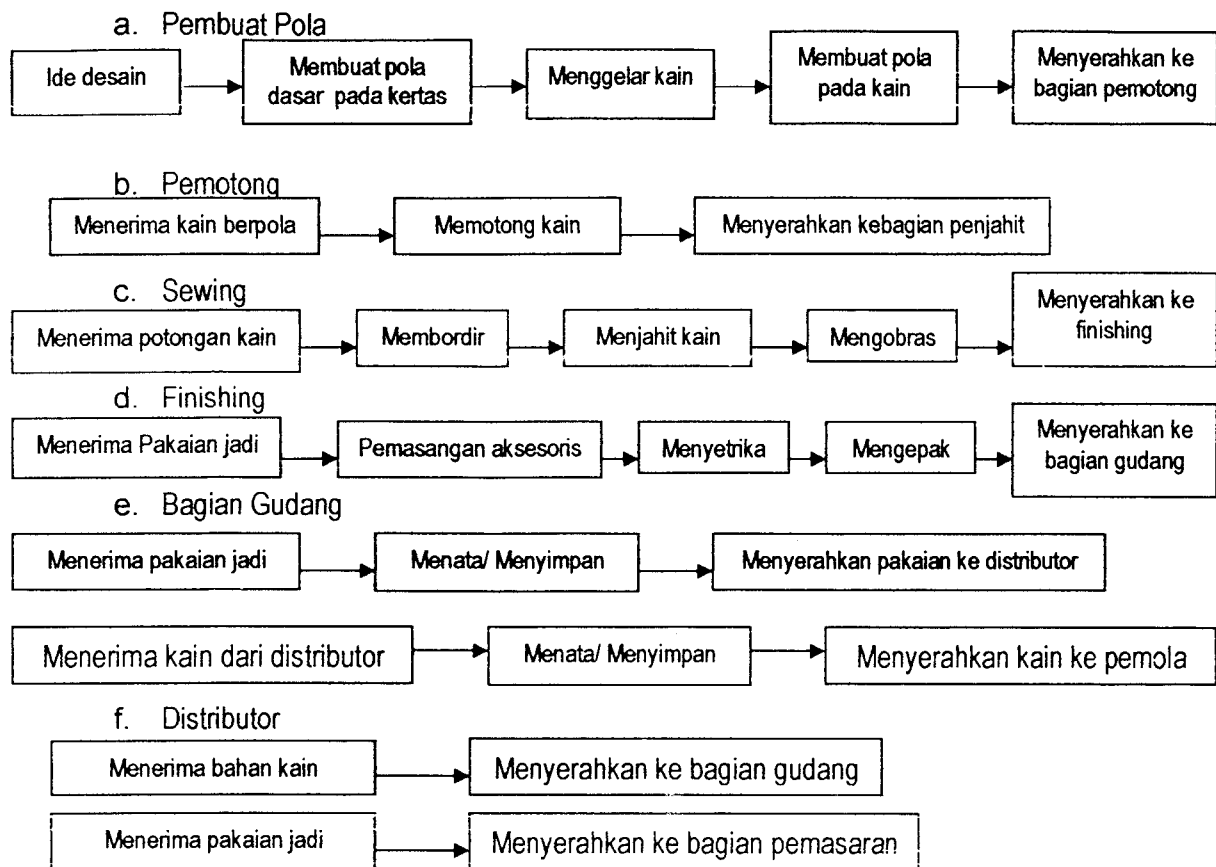
Tabel 2.3.1
Unsur – unsur Produksi

No	JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	ALAT KEGIATAN	RUANG
1	Pembuat Pola	Menggelar kain, membuat pola	Meja, meteran, gunting, alat tulis, kertas	Ruang kerja
2	Pemotong	Memotong kain	Meja, gunting, mesin potong, pisau potong	Ruang kerja
3	Sewing	Menjahit, mengobras, membordir	Mesin: jahit, obras, bordir, gunting, benang, jarum, meja, kursi, dedelan.	Ruang kerja
4	Finishing	Membuat lubang + pasang kancing, menyetrika, menyortir, mengepak	Jarum, Setrika, Gunting, Lakban, Dus,	Ruang kerja
5	Bagian gudang	Menyimpan + mengatur barang	Roda dorong.	Gudang
6	Distributor	Menerima kain, mengirim pakaian	Roda Dorong.	Ruang kerja

Sumber : Wawancara dengan personalia P.T Fajar Surya Bandung, 4 April 2001

3. Proses kegiatan pada Fasilitas Produksi

Macam kegiatan pada fasilitas produksi adalah sebagai berikut :



Sumber : hasil survey

II.3.2 Fasilitas Promosi

Kegiatan ini untuk memperkenalkan produk busana kepada masyarakat selaku pemakai. Tujuannya untuk mempengaruhi pengunjung agar tertarik dan membeli produk yang ditawarkan. Bentuk kegiatan promosi diantaranya : peragaan busana, pameran dan iklan.

1. Pelaku kegiatan

- Model, pelaku kegiatan yang memperagakan pakaian untuk dipromosikan melalui peragaan busana atau pemotretan.
- Sales Promotion Girl* (SPG), pelaku kegiatan yang mengenalkan produk baru melalui pameran.
- Marketing, pelaku kegiatan yang mengatur proses seluruh kegiatan promosi.
- Bagian gudang, pelaku kegiatan yang melakukan pekerjaan gudang seperti : menyimpan dan membereskan pakaian sebelum dipromosikan dan dipasarkan.

2. Unsur – unsur yang terkait dalam fasilitas promosi

Tabel 2.3.2
Unsur – unsur Promosi

No	JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	ALAT KEGIATAN	RUANG
1	Model	Peragaan Busana	Busana, aksesoris, make up, cat walk	R.ganti, stage, R. rias
2	SPG	Pameran	Patung, rak, etalase	R. pameran
3	Marketing	Penyelenggara pameran dan peragaan busana, presentasi ke bayer, transaksi, membuat iklan	Cat walk, patung, rak Baju, etalase, panduk.	Ruang kerja Ruang rapat
4	Bagian Gudang	Mengangkut barang, mengatur keluar masuk barang	Alat angkut	Gudang

Sumber : Wawancara dengan personalia P.T Fajar Surya Bandung, April 2001.

3. Proses Kegiatan pada Fasilitas Promosi

Macam kegiatan pada fasilitas promosi adalah sebagai berikut :



Sumber : hasil survey

II.3.3 Fasilitas Pemasaran

Fasilitas pemasaran bersifat kearah komersial yaitu menyangkut tujuan untuk memasarkan hasil produksi dalam bentuk produk busana. Cara yang digunakan untuk media pemasaran dengan menyediakan counter – counter untuk penjualan produk busana.

1. Pelaku kegiatan

- Distributor penerima, pelaku penerima busana dari bagian produksi untuk dijual.
- Bagian gudang, pelaku kegiatan yang menyimpan dan mengatur keluar masuk barang.
- Pelayan, pelaku kegiatan yang melayani konsumen, menata dan menjualnya barang.
- Penata counter, pelaku kegiatan yang melay- out ruang tempat berjualan (toko).
- Kasir, pelaku kegiatan yang melayani pembayaran dari konsumen yang membeli pakaian.

f. Administrator, pelaku kegiatan yang menyusun data penjualan dan penerimaan barang.

2. Unsur – unsur yang terkait dalam fasilitas pemasaran

Tabel 2.3.3
Unsur – unsur Pemasaran

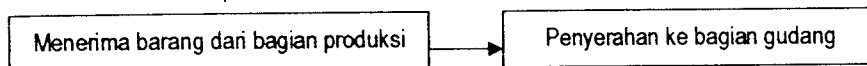
No	JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	ALAT KEGIATAN	RUANG
1	Distributor penerima	Menerima barang	Alat angkut	Ruang kerja
2	Bagian Gudang	Menyimpan barang yang diterima, Mengatur keluar masuk barang	Alat angkut	Gudang
3	Pelayan	Menata busana, menjual / Mengawasi barang Dagangan	Patung, etalase, rak	Counter atau toko
4	Penata Counter	Menata Ruang	Cat, palu, paku, meteran, alat Potong	Counter
5	Kasir	Menerima Uang Pembayaran	Komputer, Kalkulator, Kursi, Meja, Alat Tulis	Counter
4	Administrator	Menyusun data penjualan/Penerimaan Barang	Kalkulator, Alat Tulis, Buku Laporan	Ruang kerja

Sumber : Wawancara dengan personalia P.T Fajar Surya Bandung, 4 April 2001

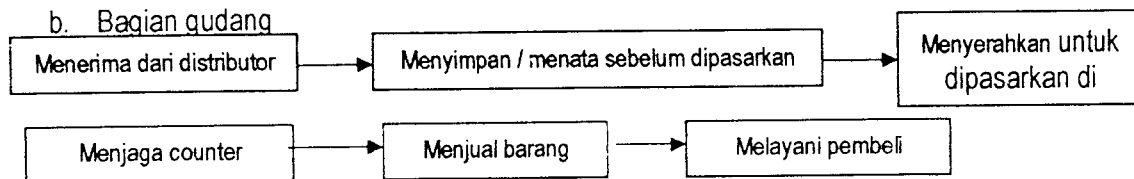
3. Proses kegiatan

Macam kegiatan pada fasilitas pemasaran adalah sebagai berikut :

a. Distributor penerima



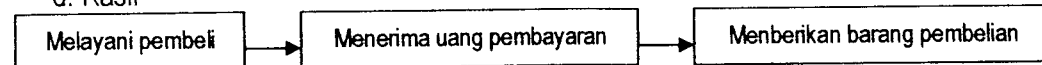
b. Bagian gudang



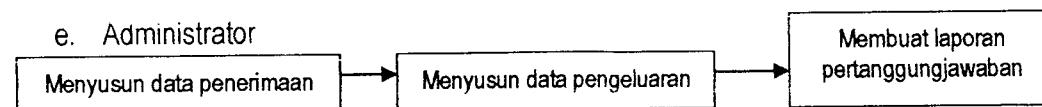
c. Penata counter



d. Kasir



e. Administrator



Sumber : hasil survey

II.4 TINJAUAN TATA RUANG DALAM PADA SEKOLAH MODE

II.4.1 Pengertian Ruang

Ruang pada dasarnya merupakan wadah dari kegiatan. Sedangkan pengertian ruang menurut beberapa pendapat diantaranya :¹²

1. Menurut Plato

Ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula.

2. Menurut Aristoteles

Aristoteles merangkum karakteristik hakiki dari ruang sebagai berikut :

- a. Merupakan tempat melingkungi objek yang ada padanya.
- b. Tempat bukan bagian dari yang dilingkungi
- c. Tempat dari suatu objek tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari objek tersebut.
- d. Tempat dapat ditinggalkan oleh objek serta dapat dipisahkan dari objek.
- e. Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek selalu berpindah sampai berhenti pada posisinya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ruang adalah lebih terfokus pada suasana atau rasa meruang.

II.4.2 Pengertian Ruang Dalam

Dimensi atau ukuran ruang dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap.¹³ Tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang. Dimensi ruang meliputi :

1. Kebutuhan ragawi : ruang ragawi dimensinya antara lain dipengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan.
2. Kebutuhan jiwani : cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan.

Sedangkan pembatas ruang meliputi elemen – elemen :¹⁴

1. Lantai : sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan.
2. Dinding : sebagai pembentuk ruang
3. Langit – langit : sebagai pelindung terhadap cuaca.

¹² Cornelis Van De Ven, Ruang Dalam Arsitektur-Space in Architecture, PT Gramedia, Jakarta.

¹³ Materi Perkuliahan, 1997, UII, Yogyakarta.

¹⁴ Francis D.K. Ching, 1990, Arsitektur ; Susunan, Ruang dan bentuk, Erlangga, Jakarta, hal 115, 118, 174.

II.4.3 Hubungan dan Organisasi Ruang

Pola hubungan ruang merupakan cara menghubungkan ruang yang mewadahi kegiatan pada sekolah mode. Pola hubungan ruang terdiri dari :

Tabel 2.4.3
Hubungan Ruang

No	Hubungan Ruang	Bentuk	Urutan	Kesimpulan
1	Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang yang lebih kecil.	Dapat digunakan pada ruang – ruang yang mempunyai hubungan erat
2	Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang yang memisahkan ruang.	Dapat digunakan pada ruang – ruang yang mempunyai hubungan erat
3	Dihubungkan oleh ruang bersama		Adanya ruang lain sebagai perantara	Digunakan untuk ruang – ruang yang hubungannya tidak erat

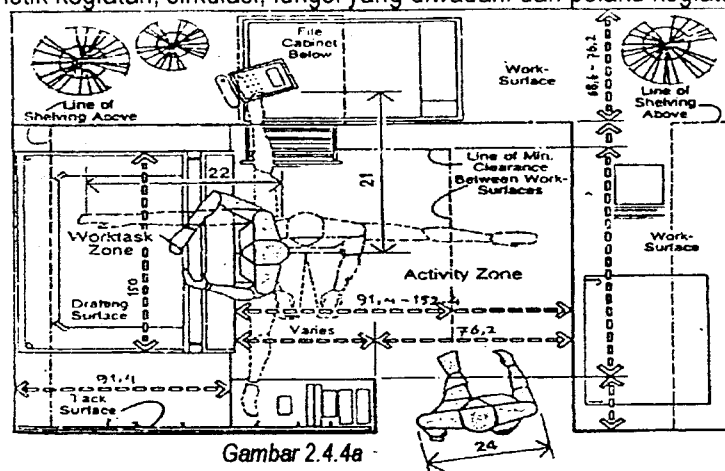
Sumber : Francis D.K Ching, 1991, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, hal. 195.

Organisasi ruang pada suatu bangunan bertujuan untuk menyusun dan memadukan ruang dalam suatu komposisi. Penyusunan ruang dibedakan dalam beberapa jenis yaitu¹⁵ memusat, cluster, radial, linier dan grid.

II.4.4 Persyaratan Standart Besaran Ruang

1. Pendidikan

Ruang kelas pada sekolah mode terdapat dua jenis kegiatan yaitu praktek dan kelas teori. Persyaratan ruang minimum untuk kelas dapat dilihat pada standard – standard yang ada dengan memperhatikan karakteristik kegiatan, sirkulasi, fungsi yang diwadahi dan pelaku kegiatan.



Gambar 2.4.4a
Persyaratan Ruang Desain

Sumber : Z, Human Julius P and Martin Dimension and Interior Space, The Architectural Press London, 1979, hal 26

¹⁵ Ibid, hal 204 – 238.

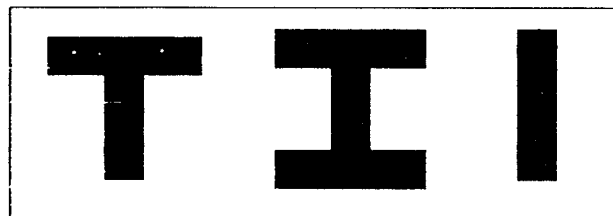
Ukuran untuk mendesain, satu orang pelaku membutuhkan ruang aktifitas ditambah sirkulasi adalah 91,4 – 152,4 cm plus meja gambar dengan sudut kemiringan minimal $0 - 10^\circ = 91,4$ cm. Sedangkan lebar meja gambar + zona aktifitas kiri dan kanan = 259,3 cm. Jadi luasannya $243,8 \times 259,3 = 6,35$ m² per orang.

Untuk ruang praktek modelling, bagian - bagiannya terdiri dari :

- a. Stage yaitu area untuk peragaan
- b. Audience yaitu area untuk penonton peragaan busana (pada meja kursi yang tersedia).
- c. Area penunjang yaitu ruang persiapan peragaan terdiri dari ruang ganti dan ruang service

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan ruang praktek modelling adalah :

- a. Pengaturan sirkulasi yang jelas antara peraga, penonton dan service
- b. Pengaturan ruang yang baik yang memenuhi tuntutan kenyamanan pandangan penonton kearah stage.
- c. Penyediaan ruang yang memungkinkan perubahan penataan, sehingga didapat suasana yang berubah – ubah. Terdapat beberapa jenis penataan stage :



Gambar : 2.4.4b
Jenis – jenis Penataan Stage

Sumber : Pengamatan di R. praktek sekolah mode dan tempat – tempat fashion show, Desember 2000.

Untuk sekolah mode yang diusulkan menggunakan bentuk no 1, dengan dikelilingi oleh penonton (siswa).

4. Produksi

Ukuran untuk 1 orang plus peralatan adalah 3m², berarti untuk 10 orang ukurannya $10 \times 3 \text{m}^2 = 30 \text{m}^2$. Untuk sirkulasi 20 % dari ukuran ruang, berarti $30 + 0,6 = 30,6$ m².

Asumsi jumlah untuk pemola dan pemotong 7 orang, ukuran 1 orang 4m². Berarti untuk ruang pola dan potong $7 \times 4 \text{m}^2 = 28 \text{m}^2$ dengan sirkulasi 20 %, jadi $28 + 0,6 = 28,6 \text{m}^2$

Asumsi jumlah untuk finishing plus setrika adalah 11 orang, ukuran 1 orang 2m². Berarti untuk ruang finishing $11 \times 2 \text{m}^2 = 22 \text{m}^2$ dengan sirkulasi 20 %, jadi $22 + 0,4 = 22,4 \text{m}^2$.

3. Promosi

Untuk kegiatan promosi yaitu ruang peragaan yang bagian – bagiannya telah disebutkan di bagian pendidikan (ruang praktek modelling). Ukuran 1 orang 6,35m². Berarti satu ruang 40x6,35m²=254m² untuk penonton (siswa). Sedangkan untuk stage diasumsikan xm².

Untuk ruang ganti, Ukuran 1 orang 2m². Untuk ruang pameran, ukuran 1 orang 2,4m².

4. Pemasaran

Untuk kegiatan pemasaran yaitu ruang counter dengan jumlah 5 unit. Satu unit ukurannya 12,5m².

II.5 TINJAUAN TEORITIS TENTANG STUDI *LAY OUT* RUANG

Menurut Francis D.k Ching, studi *lay out* ruang adalah kegiatan yang mempelajari masalah – masalah dalam lingkup ruang, berkaitan dengan kegiatan yang diwadahi dan pengguna ruang. Antara lain pengolahan sirkulasi, pengolahan bentuk ruang beserta pengorganisasian ruang.

Dalam menentukan bentuk ruang yang baik, diperlukan suatu “susunan” yang merupakan dasar penting. Karena tanpa susunan sesuatu tidak akan terbentuk. Sedangkan prinsip – prinsip penyusunan adalah sebagai berikut :¹⁶

1. Sumbu, yaitu sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik yang ditarik. Dimana terhadap sumbu bentuk – bentuk dan ruang – ruang dapat disusun.
2. Simetri, yaitu distribusi bentuk – bentuk dan ruang – ruang yang sama dan seimbang terhadap sumbu.
3. Hirarki, penekanan suatu hal yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk dan ruang lain dari suatu organisasi.
4. Irama atau pengulangan, yaitu penggunaan pola – pola yang sama untuk mengorganisir satu seri bentuk – bentuk atau ruang – ruang yang serupa.
5. Datum, yaitu sebuah garis, bidang dan ruang dikarenakan kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengorganisir pola bentuk dan ruang.
6. Transformasi, yaitu prinsip tentang konsep arsitektur atau organisasi yang dapat dipertahankan, diperkuat dan dibangun melalui sederetan manipulasi dan transformasi.

¹⁶ Francis D.K Ching, 1991, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, hal. 333

Sedangkan prinsip tata susunan yang baik menurut Fritz Wilkening, adalah adanya bentuk yang jelas dan tidak meragukan, sehingga jika dipandang mata akan mendapat suatu susunan tanpa kesukaran. Prinsip susunan tersebut adalah sebagai berikut :¹⁷

1. Irama (ritme)

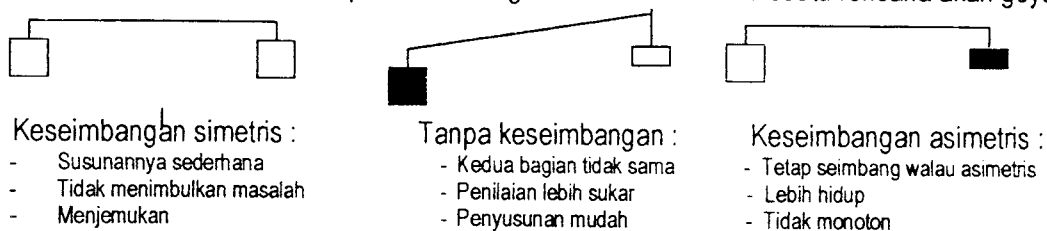
Suatu keteraturan dengan sendirinya sudah merupakan suatu yang monoton dan statis. Dengan memasukan unsur ritme ke dalamnya, barulah suatu rencana kelihatan hidup. Kesan hidup dari kelompok yang ritmis dapat terlihat pada pengulangan garis dan bidang yang sederhana. Ritme yang lebih tajam dapat kita capai dengan penyusunan garis dan benda yang penuh kontras.



Gambar 2.5.1
Susunan Berderet dan Berkelompok

2. Keseimbangan

Meskipun suatu bentuk dikatakan sempurna karena adanya ritme, tetapi harus ada keseimbangan, yaitu dengan cara simetri : adanya kesamaan antara kedua bagian yang dibatasi oleh sumbu. Tanpa keseimbangan suatu bentuk atau suatu rencana akan goyah.



Keseimbangan simetris :

- Susunannya sederhana
- Tidak menimbulkan masalah
- Menjemukan

Tanpa keseimbangan :

- Kedua bagian tidak sama
- Penilaian lebih sukar
- Penyusunan mudah

Keseimbangan asimetris :

- Tetap seimbang walau asimetris
- Lebih hidup
- Tidak monoton

Gambar 2.5.2
Gambar keseimbangan

3. Perbandingan ukuran (proporsi)

Kesan perasaan akan suatu bentuk yang kita miliki dipengaruhi oleh suatu keseimbangan ukuran yang dasarnya terdapat dalam susunan tubuh manusia, dunia binatang serta dunia tumbuh – tumbuhan.

¹⁷ Fritz Wilkening, 1987, Tata Ruang, Kanisius, Yogyakarta, hal.31

II.6 TINJAUAN TEORITIS TENTANG KETERPADUAN KEGIATAN PENDIDIKAN, PRODUKSI, PROMOSI DAN PEMASARAN.

Keterpaduan kegiatan pendidikan modeling dan desain mode, produksi, promosi dan pemasaran adalah kesatuan antara kegiatan belajar – mengajar dibidang mode dan merancang mode dengan kegiatan komersial yaitu menghasilkan suatu produk busana, menginformasikan suatu produk busana dan menjualnya kepada masyarakat. Kesatuan yang dimaksudkan adalah hubungan kerjasama dalam bentuk penggabungan beberapa kegiatan yang berbeda dalam suatu ruang kegiatan dengan tetap mempertahankan fungsinya masing – masing.

Dari kegiatan – kegiatan yang berbeda tersebut agar tercipta suatu keterpaduan kegiatan sehingga dapat secara bersama – sama memperkokoh integrasinya secara keseluruhan, dan perlu pengorganisasian antar kegiatan tersebut dan menampakkan hubungan yang jelas antara satu dengan yang lain. Adapun yang menjadi pertimbangan keterpaduan tersebut adalah ;

1. Kegiatan pendidikan dan komersial menjadi terpadu, karena keduanya tidak terlepas dari dunia fashion.
2. Meletakkan fasilitas komersial di bagian depan dan fasilitas pendidikan di bagian belakang karena tuntutan karakter kegiatan yang diwadahi.
3. Menjadikan fasilitas pendidikan dan komersial menjadi satu kesatuan yang terpadu dengan dihasilkannya ruang yang efisien yaitu dengan cara menggabungkan beberapa fungsi ruang yang memiliki aktifitas kegiatan yang sama yaitu penggunaan ruang bersama dan ruang fleksibel.

II.7 TINJAUAN SISTEM UTILITAS PADA SEKOLAH MODE

II.7.1 Jaringan listrik

Sumber listrik berasal dari PLN, selain PLN ada juga sumber cadangan yaitu Genset (generator set). Pada satu bangunan dapat menggunakan sumber PLN saja, atau dapat menggunakan keduanya sebagai penyediaan cadangan.

Kebutuhan listrik untuk sekolah mode dibagi untuk beberapa alat kegiatan yaitu :

1. Lampu

Kebutuhan lampu untuk ruang didasarkan atas standar : daya yang diisyaratkan 15 – 30 watt / m²

2. Mesin jahit, mesin border dan mesin obras

Untuk menjalankan satu mesin dibutuhkan daya sebesar 100 watt / mesin jahit

3. Setrika

Dibutuhkan daya sebesar 350 watt / setrika

4. Komputer

5. Sound system

6. Pompa air

II.7.2 Jaringan komunikasi

Dalam aktifitas sekolah mode sangat dibutuhkan jaringan komunikasi. Baik di dalam bangunan (antar ruang) maupun keluar bangunan.

Perencanaan jaringan komunikasi di dalam bangunan dibagi tiga :

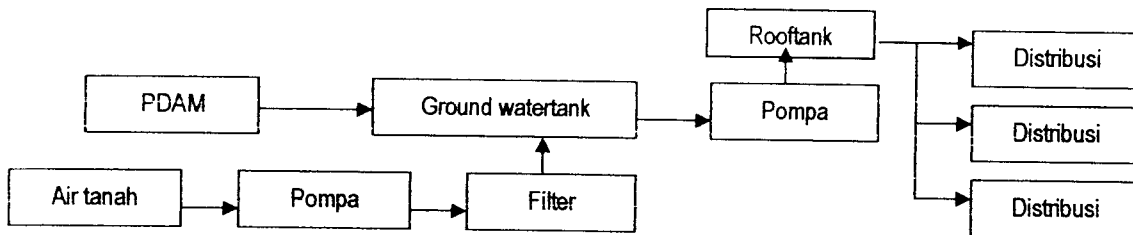
1. Jaringan antar ruang atau bangunan dihubungkan dengan sistem paralel.
2. Jaringan komunikasi luar gedung yaitu : sistem langsung.

II.7.3 Sanitasi Drainasi

1. Air bersih

Sumber air bersih pada sekolah mode ini yaitu dari PAM dan sumur yang diambil dengan pompa, dialirkan melalui sistem down feed.

Skema 2.8.3
Distribusi Air Bersih



2. Air kotor

Air kotor pada bangunan sekolah mode berasal dari lavatory, air hujan, dan kotoran manusia.

II.8 TINJAUAN STRUKTUR PADA SEKOLAH MODE

Struktur bangunan memegang peranan penting dalam mengungkapkan bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsinya. Dengan pemilihan dan penggunaan konstruksi bangunan yang tepat, maka konsep perencanaan dapat tercapai dengan baik.

Sistem struktur dan bahan bangunan yang akan diterapkan pada bangunan sekolah mode adalah sebagai berikut :

1. Sistem struktur yang digunakan yaitu sistem struktur rangka beton bertulang. Hal ini didasarkan atas kemudahan dan faktor ekonomis
2. Untuk mengisolasi kebisingan dari ruang jahit atau ruang lain yang mengeluarkan bising, maka digunakan dinding dan lantai dari bahan yang kedap suara untuk ruang – ruang tersebut.
3. Pada dinding ruangan menggunakan warna – warna yang terang agar dapat merefleksikan cahaya dengan baik ke seluruh bagian ruang
4. Atap menggunakan genteng beton dengan kemiringan antara 30 – 45 derajat.
5. Untuk dinding yang fleksibel menggunakan dinding semi permanen yaitu dinding partisi yang dilipat.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal – hal (struktur) yang akan dianalisa pada bab III adalah sistem struktur, penggunaan material dan elemen – elemen pada struktur bangunan.

II.9 OBJEK PEMBANDING

1. LPK PAPMI

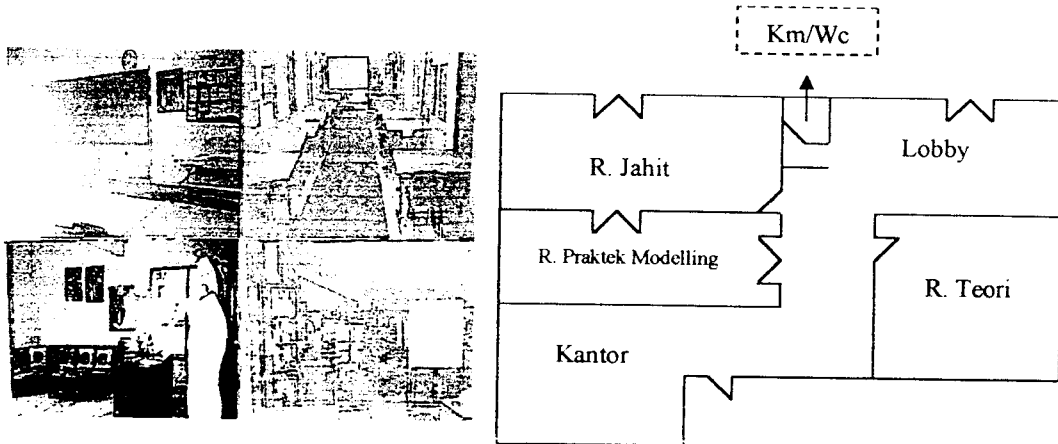
LPK PAPMI (Perhimpunan Perancang Mode Indonesia) merupakan sebuah lembaga pendidikan dibidang mode. Fasilitas pendidikan terdiri dari : desain mode, modelling dan menjahit. LPK PAPMI terletak di Yogyakarta, tepatnya di jalan K.H Ahmad Dahlan no 73 kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan.

Penyajian program untuk modeling lama pendidikannya 2 bulan untuk satu tingkat (terdapat 3 tingkat), satu minggu 2x pertemuan. Untuk merancang mode dan menjahit lama pendidikan 1 tahun.

Ruang – ruang yang terdapat pada LPK PAPMI adalah :

- a. Sebuah ruang praktek dengan ukuran 14,21 m x 3,92 m untuk praktek modeling.
- b. Sebuah ruang teori berukuran 3,5 x 7 m untuk pembelajaran teori dan untuk praktek merancang mode.
- c. Sebuah ruang menjahit berukuran 3,92 x 14,21 m
- d. Sebuah ruang pimpinan berukuran 3 x 6 m

- e. Sebuah ruang untuk pengajar berukuran 3 x 6 m
- f. Sebuah ruang tata usaha dan administrasi berukuran 3 x 6 m
- g. Sebuah KM / WC berukuran 1,44 x 1,84 m
- h. Sebuah ruang tamu berukuran 3 x 6 m



Sumber : Survey

Gambar 2.9.1
Interior dan Denah Ruang – ruang PPMI

Lembaga pendidikan ini hanya menyajikan bidang pendidikan saja, tanpa didukung fasilitas lain misalnya produksi, promosi ataupun pemasaran. Meskipun hanya menyajikan bidang pendidikan, pada lembaga ini adanya keterpaduan yang menghasilkan ruang bersama yaitu pada kelas teori. Kelas ini digunakan oleh jurusan yang berbeda secara bergantian pada waktu pembelajaran teori yaitu oleh jurusan / kelas menjahit, kelas modeling, dan kelas desain mode dan dapat juga digunakan untuk praktek merancang mode. Hal ini dikarenakan pada lembaga ini hanya terdapat satu buah ruang teori. Selain itu lembaga ini memiliki satu ruang lobby dan administrasi untuk melayani ketiga jurusan sehingga ruang tersebut dapat dikatakan sebagai ruang bersama yaitu ruang yang digunakan oleh beberapa kegiatan pada waktu yang bersamaan. Untuk jurusan desain mode, ada pelajaran yang berhubungan dengan mesin jahit, maka siswa desain mode dapat menggunakan ruang praktek menjahit. Begitu pula jika ada pelajaran yang harus menggunakan cat walk dapat menggunakan ruang praktek modeling.

Maka ketiga ruang pembelajaran tersebut dapat digunakan secara bergantian oleh ketiga jurusan yang ada, sehingga terdapat keterpaduan karena adanya ruang bersama tersebut.

2. Yogya Desain School

Merupakan lembaga pendidikan dibidang desain yaitu desain mode, interior dan visual merchandising. Kampus terletak di jalan Kaliurang KM 5 No 53 Yogyakarta.

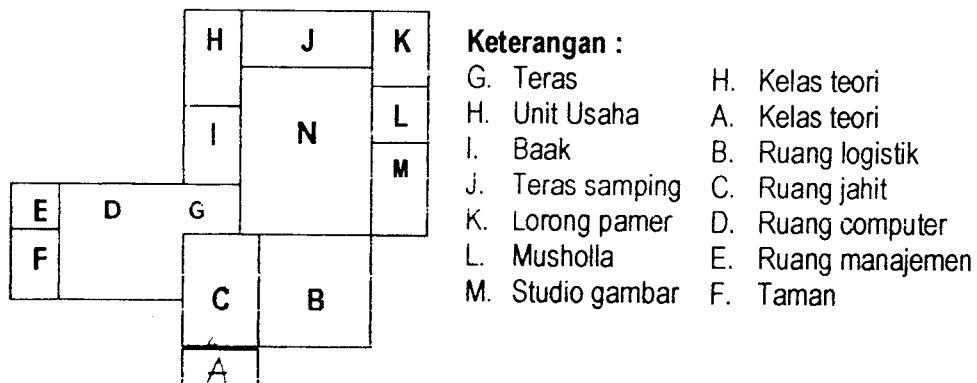
Program pendidikan dilakukan selama satu tahun yang terbagi atas tiga cawu dengan materi keahlian khusus dan penunjang.

Fasilitas yang ada berupa perpustakaan, ruang komputer, ruang jahit, kantin dan parkir. Pada lembaga ini sudah memiliki unit usaha yang dikelola oleh alumni dan mahasiswa.

Adapun ruang – ruang yang terdapat di YDS adalah sebagai berikut :

- Dua buah kelas teori, yang digunakan bersama secara bergantian untuk mata pelajaran yang berbeda.
- Tiga buah ruang praktek yaitu studio gambar, studio interior dan ruang jahit.
- Sebuah ruang komputer
- Sebuah lorong pameran
- Sebuah mushalla
- Sebuah ruang unit usaha

Di bawah ini adalah denah bangunan YDS :



Gambar 2.9.2

Denah YDS

Dari sistem perancangan yang ada di YDS maka penggunaan ruang dipakai untuk kegiatan yang sudah ditetapkan fungsinya pada ruang tersebut, kecuali pada ruang kelas yang digunakan secara bergantian antara mata pelajaran yang ada. Dengan kata lain pada lembaga pendidikan ini tidak terdapat keterpaduan.

BAB III ANALISIS TATA RUANG DALAM MELALUI PENDEKATAN STUDI LAY OUT RUANG DALAM RANGKA MENCAPAI KETERPADUAN ANTAR KEGIATAN

III.1 ANALISIS DAN PENDEKATAN LOKASI SERTA SITE SEKOLAH MODE

III.1.1 Penentuan Lokasi

III.1.1.1 Kriteria pemilihan lokasi (standar keterpaduan)

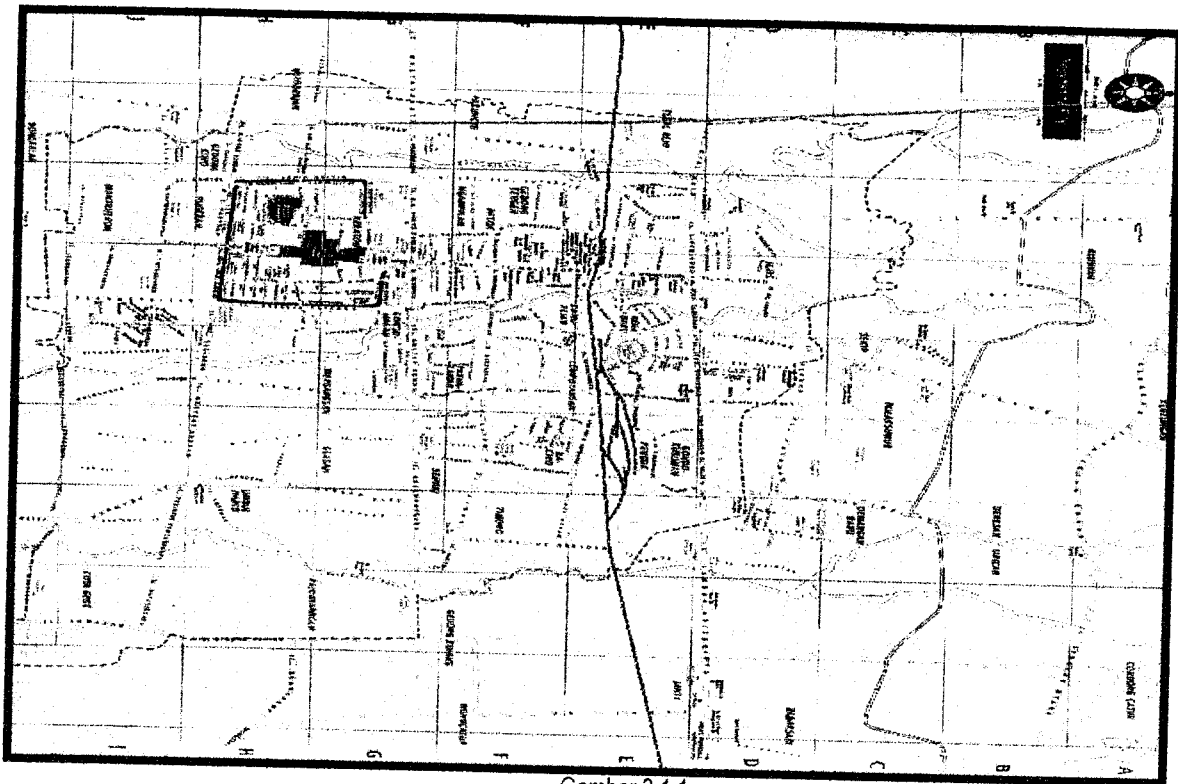
Sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan pendidikan dan bangunan komersial yang terpadu, maka perlu adanya pertimbangan – pertimbangan untuk menentukan lokasi sekolah mode di Yogyakarta. Pertimbangan – pertimbangan yang dibutuhkan adalah :

1. Berada di kawasan pendidikan (0,35), bobot tertinggi karena fungsinya sebagai sekolah mode yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar
2. Akses pencapaian strategis (0,30), bobot no dua karena harus terletak di jalan utama, untuk mempermudah pencapaian dari segala penjuru.
3. Kepadatan penduduk tinggi (0,20) urutan ketiga, karena selain sebagai bangunan pendidikan juga sebagai bangunan komersial yang sasarannya adalah masyarakat.
4. Potensi ketersediaan lahan (0,15) urutan ketiga, karena bangunan ini cukup kompleks yaitu sekolah mode yang didukung produksi, promosi dan pemasaran.

III.1.1.2 Alternatif pemilihan lokasi

Alternatif pemilihan lokasi untuk sekolah mode adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Jalan Adisutjipto
2. Kawasan Kentungan
3. Kawasan Kota Baru



Gambar 3.1.1
Peta Lokasi

Sumber : Dinas Tata Kota, 1978, Peta Kota Yogyakarta.

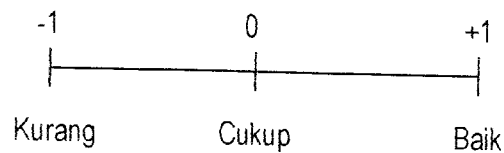
Untuk menentukan lokasi yang tepat bagi sekolah mode ini, maka perlu penilaian terhadap beberapa lokasi yang memenuhi standar kriteria pemilihan lokasi. Alternatif untuk sekolah mode adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Penilaian Alternatif Lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif Lokasi					
		Jalan Adisutjipto		Kentungan		Kota Baru	
		Score	Total Score	Score	Total Score	Score	Total Score
1. Lingkungan pendidikan	0,35	0	0,35	0	0	+1	0,35
2. Akses pencapaian strategis	0,30	+1	0,30	+1	0,30	+1	0,30
3. Kepadatan penduduk tinggi	0,20	+1	0,20	+1	0,20	+1	0,20
4. Ketersediaan lahan	0,15	+1	0	+1	0,15	+1	0,15
Jumlah	1		0,85		0,85		1

Sumber : Analisis

Keterangan : Skala penilaian -1 sampai dengan +1, penilaiannya adalah sebagai berikut :



III.1.1.3 Lokasi terpilih

Berdasarkan tabel kriteria pemilihan dan penilaian terhadap alternatif lokasi, maka lokasi yang terpilih adalah kawasan Kota Baru, Kota Madya DATI II Yogyakarta. Adapun perbatasan lokasi adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kawasan Jalan Jendral sudirman
2. Sebelah Selatan : Kawasan Lempuyangan
3. Sebelah Barat : Kawasan Mangkubumi
4. Sebelah Timur : Kawasan Pengok

III.1.2 Penentuan Site

III.1.2.1 Kriteria pemilihan site

Kriteria pemilihan site meliputi :

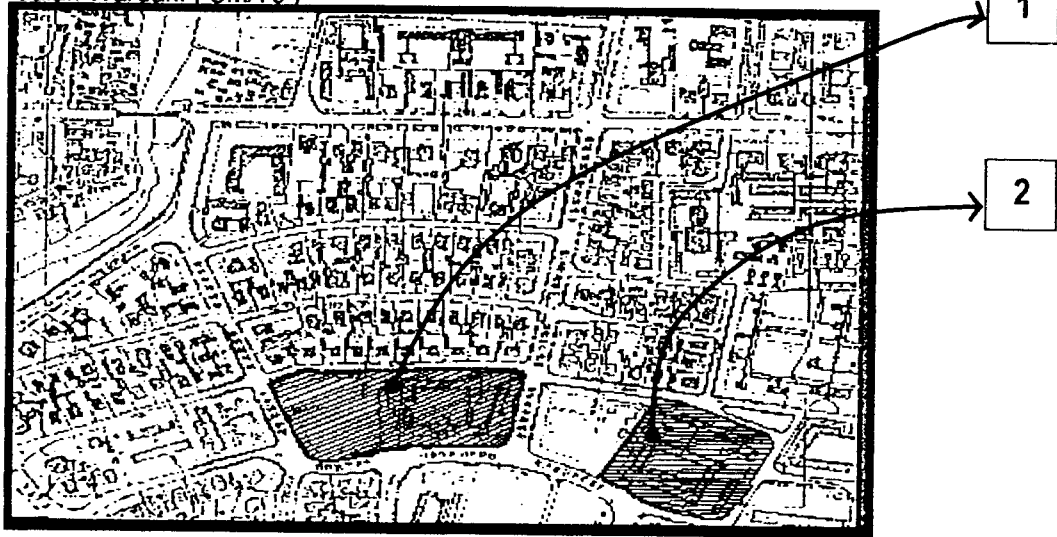
1. Site terletak pada jalur utama lalu lintas (0,35), dikarenakan fungsinya sebagai sekolah, agar mendukung kegiatan belajar mengajar maka site hendaknya dilalui transportasi umum.
2. Mempunyai nilai lebih pada pencapaian bangunan (0,30), karena lebih mendukung keberadaan sekolah mode, dalam hal ini dapat dicapai melalui 3 jalan.
3. Dilalui oleh sistem utilitas kota (0,20), karena sebagai tempat pendidikan dan tempat komersial tidak dapat terlepas dari sistem utilitas supaya dapat berjalan dengan lancar.
4. Kualitas lingkungan yang baik (0,10), karena bangunan merupakan gedung sekolah sehingga dapat memberi nilai positif bagi keberadaan bangunan sekolah mode.
5. Bentuk site yang mendukung (0,05), supaya tidak lagi memerlukan biaya tambahan untuk pengolahan, maksudnya site sudah mendukung dan tidak mempersulit dalam proses perancangan

Kriteria standar untuk pemilihan site ini merupakan potensi site yang dapat mendukung keberadaan sekolah mode.

III.1.2.2 Alternatif pemilihan site

Alternatif site yang diusulkan merupakan site yang memiliki potensi yang telah disebutkan sebelumnya. Alternatif site yang diusulkan untuk kawasan Kota baru adalah :

1. Jalan Yos Sudarso (SMA 3)
2. Jalan Wardani (SMA 5)



Gambar 3.1.2a
Alternatif Pemilihan Site

Sumber : Dinas Tata Kota, 1978, Peta Blok Plan Kota Yogyakarta, Grid G-9

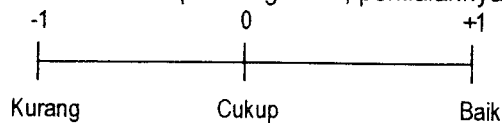
Untuk menentukan site yang tepat bagi sekolah mode, maka penilaian terhadap beberapa site yang memenuhi standar kriteria pemilihan site :

Tabel 3.1.2
Penilaian Alternatif Site

Kriteria	Bobot	Alternatif site			
		Alternatif 1		Alternatif 2	
		Score	Total Score	Score	Total Score
1. Terletak pada jalur utama kota	0,35	+1	0,35	0	0
2. Mempunyai nilai lebih	0,30	+1	0,30	+1	0,30
3. Dilalui utilitas kota	0,20	+1	0,20	+1	0,20
4. Bentuk site mendukung	0,10	+1	0,10	+1	0,10
5. Kualitas lingkungan baik	0,05	+1	0,05	+1	0,05
Jumlah	1		1		0,65

Sumber : Analisis

Keterangan : Skala penilaian dari -1 sampai dengan +1, penilaiannya sebagai berikut :



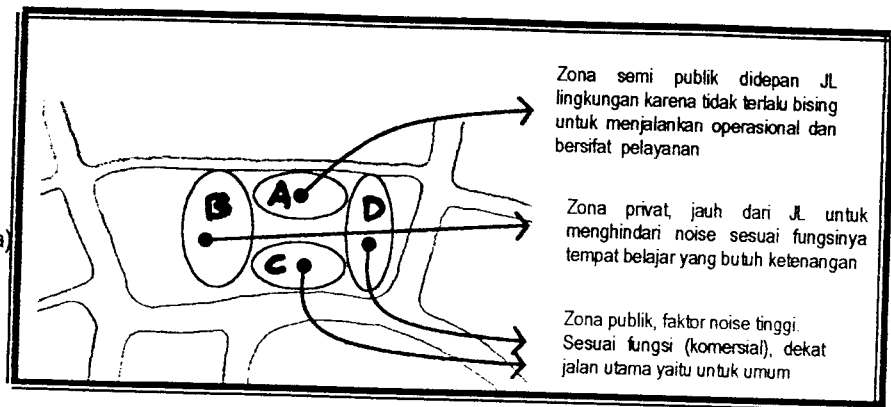
S III.1.2.3 Site terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site dan penilaian terhadap alternatif site, maka site yang terpilih berada di jalan Yos Sudarso (SMA 3).

zc
ol

Keterangan :

- A = Zona semi publik
(fasilitas pendidikan)
- B = Zona privat
(operasional + pengelola)
- C + D = Zona publik
(komersial + parkir)



Sumber : Analisis

Gambar 3.1.3 b
Zoning sekolah mode

Berdasarkan analisis zoning, bisa ditentukan ada 3 zoning untuk site sekolah mode, yaitu :

- a. Zoning publik, yaitu zona bersifat umum dimana aktifitas kegiatannya bisa dilakukan oleh semua fasilitas pada sekolah mode, contoh : ruang pelayanan, tempat pemasaran, tempat promosi, perpustakaan, parkir, dan lobby.
- b. Zoning semi publik, yaitu zoning yang hanya orang tertentu dapat menggunakannya. Contoh : Ruang dosen, gudang, ruang distributor, marketing, tempat produksi, kelas.
- c. Zoning privat, yaitu zoning yang hanya orang bersangkutan dapat menggunakan. Contoh : Ruang operasional, administrasi, ruang rapat, ruang manager.

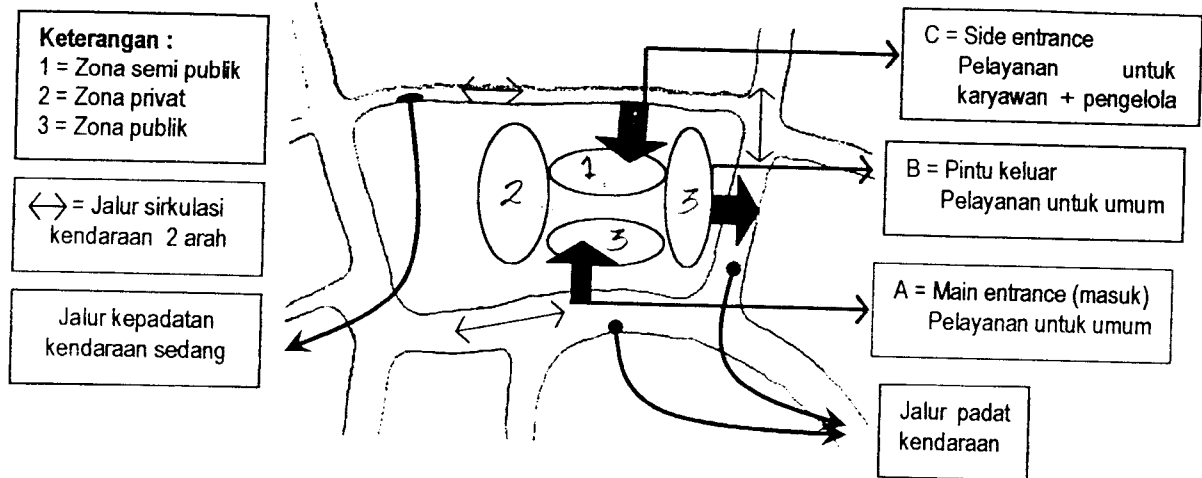
III.1.3.2. Sirkulasi

A. Dari luar site

Pencapaian pada site harus memperhatikan kondisi sirkulasi disekitar tapak, juga memperhatikan arah pergerakan dan pemisahan antara pejalan kaki dan pengguna kendaraan. Dengan demikian pencapaian di dalam tapak dapat berjalan dengan lancar.

Pada sekolah mode mempunyai dua macam pencapaian ke dalam bangunan, yaitu :

1. Main entrance untuk kendaraan dibagi dua yaitu pintu masuk dan keluar agar sirkulasi lancar, dan diperuntukkan bagi umum.
2. Side entrance yaitu pencapaian kedua yang bersifat pelayanan.
3. Perjalanan sirkulasi dimulai dari entrance (pintu masuk) menuju parkir, kemudian keluar melalui pintu keluar.
4. Orientasi bangunan menghadap ke arah jalan utama.

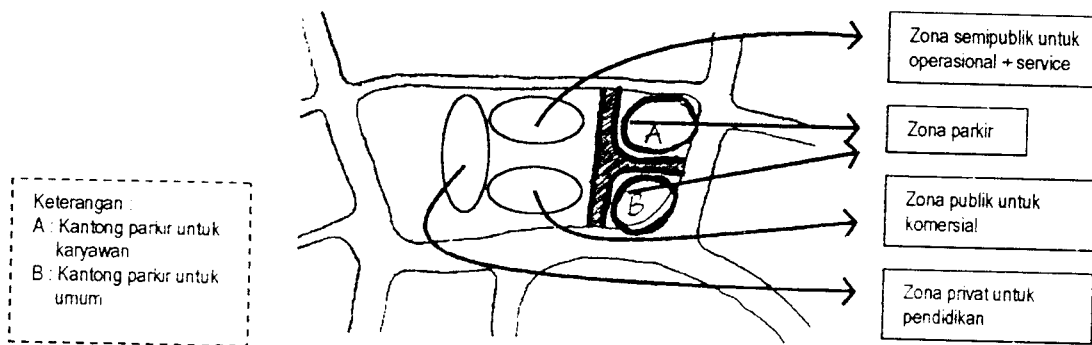


Gambar 3.1.3 c
Pencapaian ke Dalam Site

Sumber : analisis

B. Di dalam site

Sirkulasi di dalam site adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1.3 d
Sirkulasi di Dalam Site

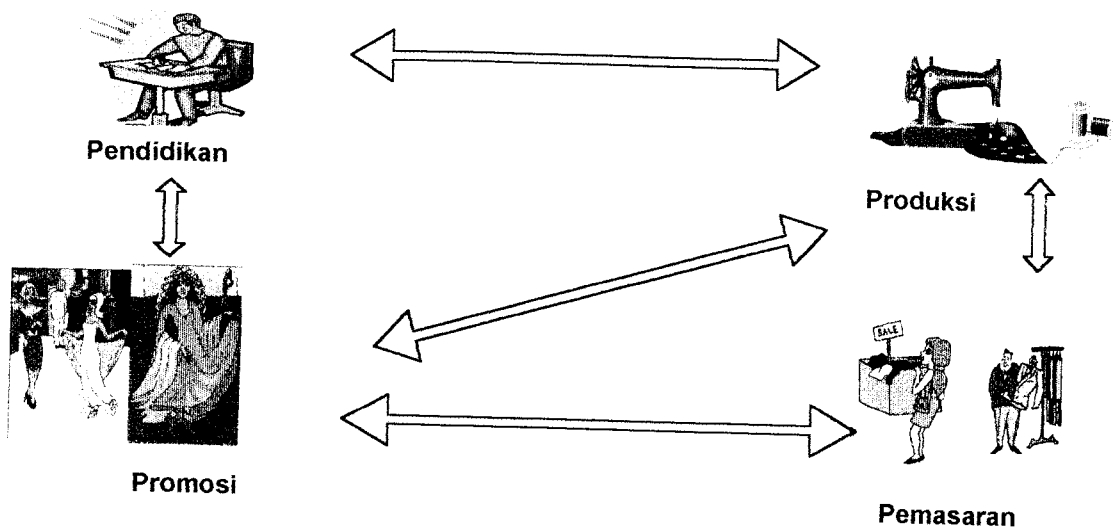
Sumber : Analisis

III.2 ANALISIS KETERPADUAN PADA RUANG DALAM

III.2.1 Keterkaitan / Keterpaduan Kegiatan Pendidikan, Produksi, Promosi dan Pemasaran

Bangunan ini terdiri dari beberapa macam kegiatan yaitu pendidikan modelling dan desain mode, produksi busana, promosi serta pemasaran hasil produksi. Seluruh kegiatan tersebut digabungkan sehingga menjadi lebih terpadu.

Antara kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran masing – masing mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2.1

Keterkaitan / Keterpaduan Antar kegiatan

Sumber : pemikiran

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Orang yang mengikuti pendidikan yaitu siswa akan menjadi seorang pemberi informasi yaitu melalui kegiatan promosi, misalnya dengan melakukan peragaan busana.
2. Masyarakat yang mendapatka informasi mengenai mode dari kegiatan promosi, untuk selanjutnya akan tertarik untuk mengikuti pendidikan pada sekolah mode tersebut.
3. Dengan mengadakan promosi akan membawa masyarakat untuk melakukan pembelian dari counter yang disediakan disekolah mode tersebut.
4. Dengan adanya fasilitas produksi akan mempermudah bagi siswa perancang mode untuk mewujudkan hasil karya rancangannya kedalam bentuk produk busana.
5. Dengan adanya fasilitas pemasaran di counter – counter akan mempermudah bagi produsen untuk menjual hasil produksi busananya.

Dari uraian – uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengkaitkan kegiatan – kegiatan yang ada diperlukan suatu cara dimana aktifitasnya tetap berbeda, namun satu sama lain saling melengkapi. Maka dari itulah diperlukan suatu cara yaitu melalui keterpaduan antar kegiatan yang perwujudannya di dalam bangunan melalui penggunaan ruang bersama. Kriteria ruang bersama dapat diartikan sebagai berikut :

1. Ruang yang digunakan oleh kegiatan yang berbeda pada waktu yang bersamaan.
2. Ruang yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan secara bergantian.

Tabel 3.2.2b
Lanjutan Tabel 3.2.2a

Jenis Mata Pelajaran	Sifat	Waktu Dalam 1 Tahun												Ruang	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
t. Promosi mode	Praktek														
u. Produksi mode	Teori														
v. Pemasaran mode	Teori														
w. Quality control	Praktek														
x. Book idea	Teori														
y. Fashion show	Pretek														
z. Peragaan busana casual + evening	Praktek														
Kegiatan magang	Praktek														
Kegiatan mode tour	Praktek														
Wisuda	Praktek														
3. Kegiatan produksi	Praktek														
4. Kegiatan promosi	Praktek														
5. Kegiatan pemasaran	Praktek														

Sumber : Pengamatan dan pemikiran

Keterangan notasi :

- : Ruang praktek modelling
- : Ruang kelas teori
- : Ruang kerja produksi
- : Ruang kerja pemasaran (counter)
- : Ruang studio photo

Dari tabel diatas, maka ruang – ruang pada sekolah mode dikategorikan adanya ruang yang dapat dipergunakan lebih dari satu macam kegiatan secara bergantian (ruang bersama), yang dihasilkan dari keterpaduan adalah sebagai berikut :

a. Ruang praktek (peragaan)

Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan praktek modelling, untuk kegiatan promosi yaitu fashion show, untuk kegiatan praktek desain mode, untuk kegiatan wisuda modelling dan wisuda desain mode. Kegiatan wisuda bagi modelling yaitu peragaan (penilaian) dan untuk desain mode yaitu memperagakan hasil rancangan akhir yang diperagakan oleh siswa modelling yang sekalian wisuda.

b. Ruang kerja produksi (ruang jahit)

Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan produksi, juga dapat digunakan untuk kegiatan kunjungan dan magang siswa desain mode.

c. Studio fotografi

Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan fotografi bagi pendidikan praktek modelling, praktek desain mode, dan juga dapat digunakan untuk kegiatan pemasaran yaitu pembuatan iklan (pemotretan).

d. Lobby

Ruang ini digunakan sebagai ruang penghubung pada seluruh kegiatan, baik kegiatan produksi, promosi maupun pemasaran.

e. Auditorium (ruang rapat)

Ruang ini dapat digunakan oleh seluruh pengguna bangunan, misalnya kegiatan pendidikan, seminar, rapat, presentasi ke bayer, dll. Bahkan dapat digunakan oleh semuanya (pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran) pada waktu yang bersamaan, misalnya rapat gabungan.

Dari keterpaduan kegiatan yang menghasilkan ruang bersama, pada ruang tertentu terjadi ruang yang berfungsi fleksibel yaitu pada ruang praktek. Hal ini dikarenakan pada ruangan praktek terjadi pengembangan kapasitas ruang yaitu pada saat digunakan untuk kegiatan wisuda, sehingga mengalami pengembangan ruang. Solusinya yaitu dengan menggabungkan ketiga ruang praktek menjadi satu ruangan, dengan cara penggunaan dinding yang dapat dibongkar pasang yaitu menggunakan dinding semi permanen.

III.2.3 Perhitungan Penggunaan Ruang Pembelajaran

Dalam pembagian ruang pembelajaran pada sekolah mode ini menggunakan 2 macam ruang yaitu ruang teori dan ruang praktek.

Perhitungan penggunaan pada seluruh ruang pembelajaran dihitung dalam jangka waktu 1 tahun. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas teori

Untuk teori modelling satu tingkat (periode) adalah 2 bulan. Sedangkan dalam satu tahun terdapat 4 periode (sudah ditambah registrasi 1 bulan). Jumlah pertemuan untuk teori modelling adalah 8 kali pertemuan dikalikan dengan jumlah periode : $8 \times 4 = 32$ kali penggunaan kelas teori. Untuk teori desain mode satu periode adalah 1 tahun. Jumlah pertemuannya adalah 108 kali penggunaan. Dalam ruang teori selain untuk kelas diatas tersebut, ruang teori sekaligus digunakan

untuk kelas praktek desain mode. Dalam 1 periode pembelajaran praktek desain mode adalah 1 tahun. Jumlah pertemuannya adalah 130 kali. Keseluruhan jumlah penggunaan kelas teori dalam satu tahun adalah $64 + 108 + 130 = 302$ kali penggunaan untuk satu tingkat, sedangkan tingkatan yang ada berjumlah 3 tingkatan.

Jadi secara keseluruhan jumlah penggunaan kelas teori adalah sebagai berikut :

Diasumsikan 1 tahun = 364 hari. Hari efektif belajar adalah 320 hari ($364 - 24$ hari minggu). Berarti 302×3 (tingkatan) = 906 penggunaan. Jika satu hari diasumsikan terdapat 3 session pembelajaran, maka $906 : 3 = 302$ hari pembelajaran. Selisih hari efektif pembelajaran adalah $320 - 302 = 18$ hari. Maka terdapat kekosongan penggunaan ruang selama 18 hari. Kekosongan 18 hari untuk mengantisipasi hari – hari libur besar.

2. Kelas praktek

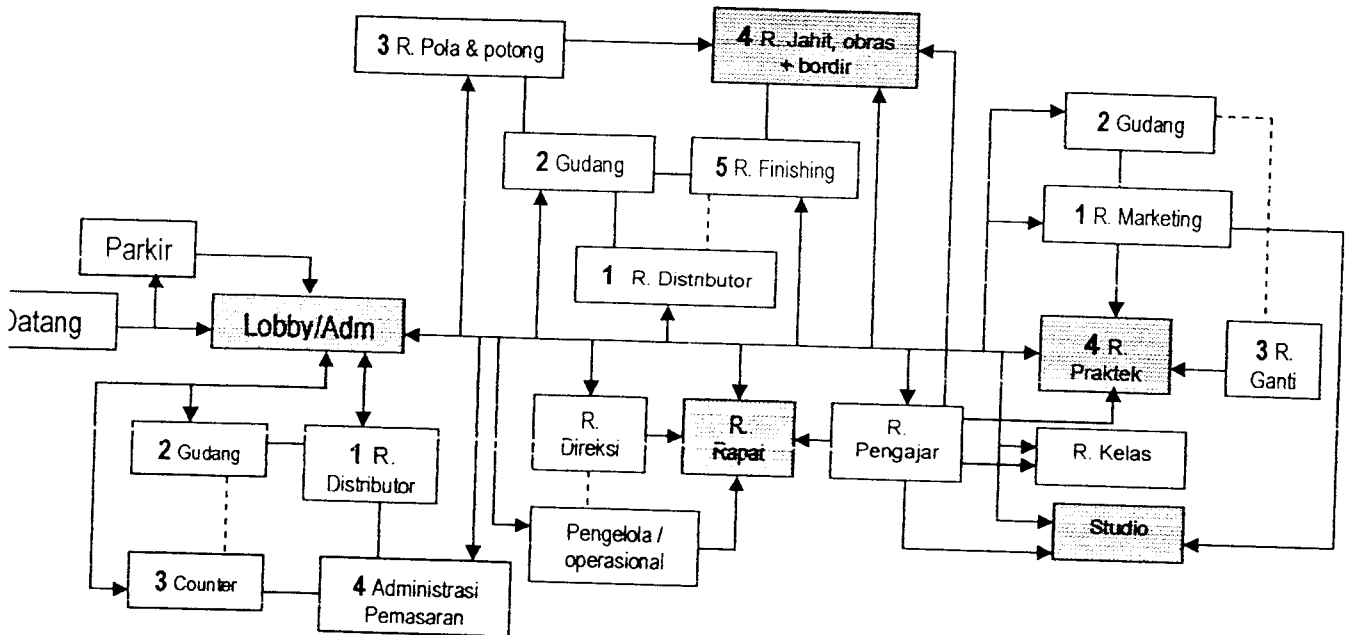
Untuk kelas praktek digunakan untuk kegiatan : praktek modelling, beberapa praktek desain mode, dan kegiatan promosi. Jumlah penggunaan untuk praktek modelling 1 tahun terdapat 4 periode, dan terdapat 38 kali pertemuan. Berarti dalam satu tahun terdapat $38 \times 4 = 152$ kali pertemuan. Sedangkan kegiatan yang lainnya adalah 42 kali pertemuan. Jadi jumlah pertemuan seluruhnya adalah $152 + 42 = 194$. Pada sekolah mode terdapat 3 tingkatan, berarti $194 \times 3 = 582$. Dalam satu hari terdapat 2 session pembelajaran, maka $582 : 2 = 291$ hari penggunaan. Jadi selisih penggunaan ruang praktek : $320 - 291 = 29$ hari kekosongan penggunaan ruang praktek. Kekosongan ini untuk mengantisipasi hari libur dan registrasi.

III.3 ANALISIS TATA RUANG DALAM

III.3.1. Analisi Tata Ruang dan Pola Kegiatan

Pada sekolah mode tata ruang dalam secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Skema 3.3.1
Pola Kegiatan secara Keseluruhan



Keterangan :

- Menunjukkan Proses Kegiatan
- Hubungan Erat
- - - Hubungan Tidak erat
- Menunjukkan Hubungan Ruang
- Ruang bersama

Sumber : Analisis

III.3.2 Analisis Bentuk Ruang

Analisis penggunaan bentuk yang dilakukan akan menjadi acuan dalam pemilihan dari bentuk ruang – ruang yang ada.

Tabel 3.3.2a

Analisis Penggunaan Bentuk

BENTUK ARSITEKTURAL	KARAKTERISTIK BENTUK	KESAN YANG DITAMPILKAN	ANALISA PENGGUNAAN
Lingkaran	Sederhana, dinamis, mudah dikenali	Tenang, tertutup	Dapat digunakann untuk r .teori dan r. rapat, karena kesan yang ditampilkan mendukung tuntutan ruang yang membutuhkan ketenangan dan tertutup. Ruang prakték juga dapat menggunakan unsur bentuk ini karena bentuknya yang dinamis



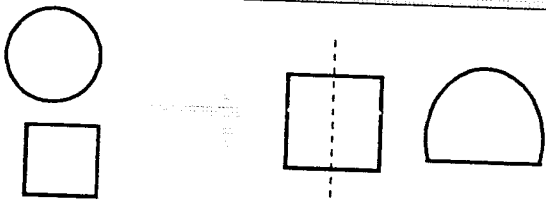
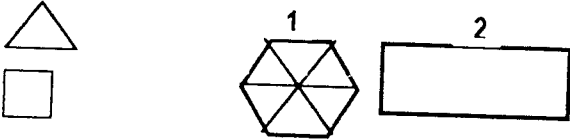
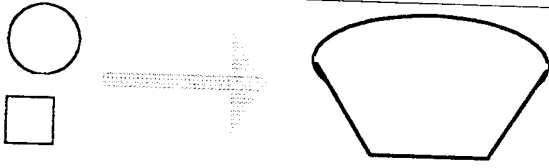
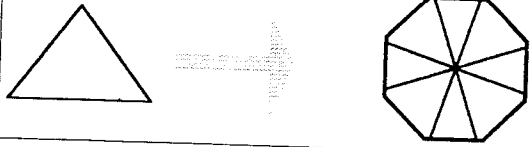
Tabel 3.3.2b
Lanjutan Analisis Penggunaan Bentuk

BENTUK ARSITEKTURAL	KARAKTERISTIK BENTUK	KESAN YANG DITAMPILKAN	ANALISA PENGGUNAAN
Segitiga	Sederhana, simetris, mudah dikenali	Aktif, menjulang keatas	Dapat digunakan untuk r. praktek dan lobby, sesuai dengan aktifitas yang ada pada ruang – ruang tersebut (aktif)
Bujursangkar	Sederhana, simetris, mudah dikenali	Tenang, keras	Digunakan untuk r. teori, alasan penggunaan sama dengan penggunaan bentuk lingkaran

Sumber : Hasil analisa dikembangkan dari : Francis D.K.Ching, 1985, Arsitektur : Bentuk – Ruang & Susunannya, Jakarta; dan Fritz Wilkening, 1980, Tata Ruang, Yogyakarta.

Dalam penggunaannya, maka bentuk – bentuk ruang yang ada akan dikomposisikan atau disusun satu sama lain menurut cara penyusunan yang telah ada (lihat bab II sub II.5).

Tabel 3.3.2c
Analisis Bentuk

RUANG	ALTERNATIF BENTUK	CARA PENYUSUNAN YANG DIGUNAKAN
Ruang teori		<ul style="list-style-type: none"> - sumbu - simetri - transformasi - Hirarki
Ruang Praktek (2) Studio fotografi (1)		<ul style="list-style-type: none"> - sumbu - simetri - transformasi - Hirarki
Ruang Rapat / Auditorium		<ul style="list-style-type: none"> - simetri - transformasi - Hirarki
Lobby + Ruang Tunggu		<ul style="list-style-type: none"> - sumbu - simetri - transformasi - Datum

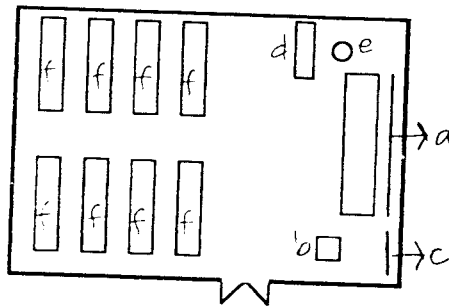
Sumber : Hasil analisis

III.3.3 Analisis Studi Lay Out Ruang

Kebutuhan ruang – ruang untuk kegiatan pendidikan pada sekolah mode sebagai berikut :

1. Kelas teori

Pada ruang kelas teori tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi pada ruangan tersebut yaitu terjadinya interaksi visual / audio visual antara siswa dengan pengajar melalui penjelasan di papan tulis, dan penjelasan dengan OHP. Orientasi visual yaitu kearah pengajar, sehingga penempatan fasilitas berada diarah pengajar yaitu didepan.



Keterangan :

- papan tulis
- meja proyektor
- layar
- meja pengajar
- kursi pengajar
- kursi siswa

A. Sirkulasi

Menggunakan satu pintu yang berfungsi untuk masuk dan keluar. Lebar pintu 1,8 m dengan menggunakan dua daun pintu. Pemisahan antara deretan kursi siswa bagian tengah merupakan area sirkulasi.

B. Bentuk ruang dan materialnya

Bentuk ruang pada kelas teori tersusun berdasarkan :

- Sumbu, pada ruang teori digambarkan oleh adanya sirkulasi bagian tengah yang memisahkan deretan kursi meja siswa menjadi dua bagian susunan.
- Simetri, pada deretan kiri dan kanan ruangan ini sama (seimbang). Hal ini dimaksudkan agar penerimaan pandangan siswa ke arah papan tulis sama.
- Hirarki, terletak pada bagian stage dan papan tulis sebagai pusat perhatian siswa
- Transpormasi, bentuk ruang berasal dari bentuk bujur sangkar yang dipanjangkan satu arah, sehingga menjadi bentuk empat persegi panjang.

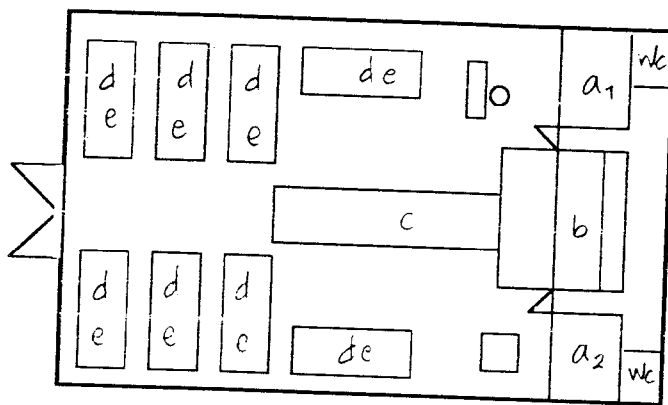
Sedangkan material ruang tersusun sebagai berikut :

- i. Lantai, bahan penutup lantai menggunakan gunakan keramik berwarna putih untuk memberi kesan bersih dan segar pada ruangan.
- ii. Dinding, menggunakan dinding batu bata, dengan menggunakan cat warna putih untuk memberi kesan terang pada ruangan.

- iii. Langit – langit, menggunakan langit – langit yang berpola dan dapat mendukung untuk penataan titik – titik lampu.

2. Kelas praktek modelling

Pada ruang praktek, selain terjadinya interaksi visual seperti pada kelas teori juga terdapat kegiatan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pengarahan dari pengajar berupa praktek peragaan diatas cat walk. Orientasi visual kearah papan tulis dan cat walk (kearah depan), sehingga penempatan fasilitas berada didepan dan untuk cat walk berada didepan dan memanjang ke tengah dengan tujuan untuk pemusatan perhatian kearah tengah.



Keterangan :

- a.1 Ruang ganti pria
- a.2 Ruang ganti wanita
- b. Back stage
- c. Cat walk
- d. Meja siswa
- e. Kursi siswa
- f. Meja pengajar
- g. Kursi pengajar
- h. Meja proyektor

A. Sirkulasi

Pada ruang praktek modelling menggunakan dua pintu. Pada area sekitar cat walk dikosongkan sebagai area untuk sirkulasi dan untuk membebaskan arah pandangan dari tempat duduk siswa.

B. Bentuk ruang dan materialnya

Bentuk pada ruang praktek tersusun berdasarkan prinsip :

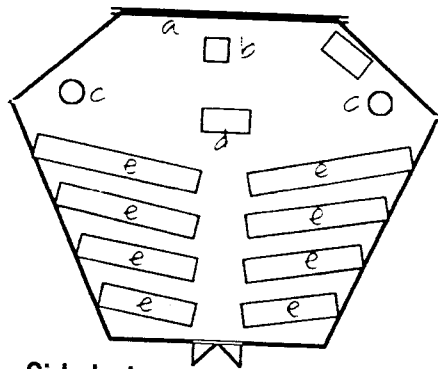
- Sumbu, terwujud oleh adanya cat walk yang terletak ditengah dan menjadi pemisah antara dua bagian
- Simetri, penyusunan pada bagian kiri dan kanan sama. Dikarenakan agar seimbang pandangan kearah papan tulis dan cat walk dari kedua bagian sama.
- Hirarki, terletak pada papan tulis dan cat walk bagian depan sebagai pusat perhatian.
- Transpormasi, bentuk ruang berasal dari bentuk bujur sangkar yang dipanjangkan satu arah, sehingga menjadi bentuk empat persegi panjang.

Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

- i. Lantai, menggunakan penutup lantai karpet, karena selain dapat meredam suara terutama yang berasal dari musik, perbedaan warna karpet dapat jug digunakan untuk mengarahkan sirkulasi. Selain itu juga terdapat permukaan yang ditinggikan sebagai panggung untuk area cat walk.
- ii. Dinding, menggunakan dinding dari bahan kedap suara dengan pemilihan warna elemen yang lembut sebagai akustik ruang, karena akan digunakan musik dari penguas suara yang ada.
- iii. Langit – langit, langit – langit yang berpola dengan bahan – bahan yang mendukung untuk menyebarkan suara dan memantulkan cahaya, sekaligus untuk penataan titik – titik lampu dalam pengaturan efek terang gelap.

3. Studio fotografi

Untuk ruang studio tatanan ruang dan penempatan fasilitas sama dengan ruang teori yaitu diorientasikan kearah pengajar (kedepan). Kegiatan yang ada pada ruangan ini yaitu praktek pemotretan, sehingga membutuhkan peralatan selain OHP (penjelasan gambar – gambar) juga terdapat kamera set dan lampu untuk pencahayaan.



Keterangan :

- a. Back ground
- b. Model
- c. Lampu / pencahayaan
- d. Kamera set
- e. Kursi siswa
- f. Meja pengajar

A. Sirkulasi

Pada ruang studio menggunakan pintu sebagai tempat masuk dan keluar. Lebar pintu 1,8 m dengan dua daun pintu. Pada area tengah mengelilingi kamera set merupakan area sirkulasi. Pemisahan antara deretan kursi siswa bagian tengah sebagai area sirkulasi.

B. Bentuk ruang dan materialnya

Bentuk ruang pada studio fotografi tersusun berdasarkan pada :

- Sumbu, pada ruang studio fotografi digambarkan oleh adanya sirkulasi bagian tengah yang memisahkan deretan kursi siswa menjadi dua bagian susunan.

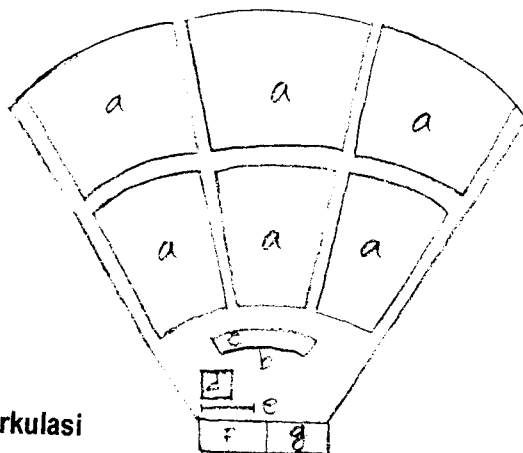
- Simetri, pada deretan kiri dan kanan ruangan ini sama. Hal ini dimaksudkan agar pandangan siswa ke arah depan (model) kualitasnya sama.
- Hirarki, terletak pada bagian back ground terletak didepan sebagai pusat perhatian siswa.
- Transpormasi, bentuk ruang studio berasal dari bentuk segi tiga yang disusun menjadi segi enam

Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

- Lantai, menggunakan penutup lantai keramik, dengan menggunakan warna yang lembut supaya tidak memantulkan cahaya dari lampu / pencahayaan buatan untuk pemotretan.
- Dinding, menggunakan dinding dari batu bata dengan pemilihan warna elemen yang lembut sebagai akustik ruang, karena akan menggunakan lampu / pencahayaan buatan untuk pemotretan.
- Langit – langit, langit – langit yang polos tidak berpola supaya tidak menyebarkan cahaya atau memantulkan cahaya.

4. Ruang rapat / auditorium

Pada ruang auditorium tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi pada ruangan tersebut yaitu sama dengan ruang kelas teori tetapi dalam skala besar. Orientasi visual yaitu kearah pembicara, sehingga penempatan fasilitas berada diarah pembicara yaitu didepan.



Keterangan :

- Kursi
- Podium
- Meja podium
- Proyektor
- Layar
- Gudang
- Ruang audio
-

A. Sirkulasi

Pada ruang auditorium menggunakan satu pintu masuk sekaligus sebagai pintu keluar. Lebar pintu 1,8 m dengan menggunakan dua daun pintu. Penempatan pintu dibelakang deretan kursi yang menghadap ke podium.

Pemisahan antara deretan kursi bagian tengah sebagai area sirkulasi utama yang menghubungkan ke seluruh ruangan.

B. Bentuk ruang dan materialnya

Bentuk ruang pada kelas teori berdasarkan pada :

- Simetri, jika ditarik garis ditengah dari arah podium kearah dinding yang melingkar, maka akan terbentuk dua bagian yang sama. Hal ini dimaksudkan agar penerimaan pandangan siswa ke arah podium kualitasnya sama. Mengambil bentuk kipas (tidak segi empat) karena kapaistasnya lebih besar (susunan kursinya lebih banyak).
- Hirarki, terletak pada bagian depan (podium) sebagai pusat pandangan
- Transpormasi, terbentuk dari gabungan antara lingkaran dan segi empat yang sisi – sisinya ditarik / dilebarkan menjadi seperti kipas.

Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

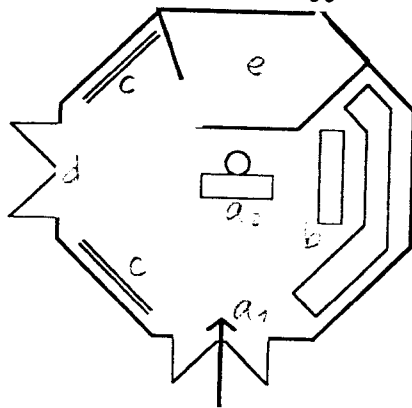
- i. Lantai, digunakan permainan ketinggian lantai, untuk mengatur pola tempat duduk dengan orientasi ke podium. Agar orang yang duduk di bangku belakang , pandangannya tidak terhalang oleh orang yang duduk dibangku depan. Sudut pandang diambil dari tempat duduk samping yang nyaman yaitu 30. Menggunakan penutup lantai karpet, karena selain dapat meredam suara terutama yang berasal dari langkah kaki, perbedaan warna karpet dapat juga digunakan untuk mengarahkan sirkulasi.
- ii. Dinding, menggunakan dinding dari bahan kedap suara dengan pemilihan warna elemen yang lembut sebagai akustik ruang, karena pada ruangan ini akan digunakan speaker dari penguat suara yang akan dipantulkan keseluruh ruang.
- iii. Langit – langit, langit – langit yang berpola dengan bahan – bahan yang dapat memantulkan cahaya, sekaligus untuk penataan titik –titik lampu dalam pengaturan efek terang gelap.

5. Ruang lobby + administrasi

Tatanan pada ruang lobby berdasarkan kegiatan sebagai berikut :

- Penerimaan tamu dan pelayanan informasi, sehingga terdapat reception yang diletakkan paling dekat dengan pintu masuk.
- Adanya pengunjung atau tamu, sehinga disediakan ruang tamu atau ruang tunggu.

- Adanya informasi yang berkala dari pengelola misalnya pengumuman tentang peragaan busana, pameran dll. Sehingga terdapat papan informasi.



Keterangan :

- a.1 Pintu masuk
- a.2 Receptionis
- b. Ruang tunggu
- c. Papan informasi
- d. Pintu penghubung kebagian lain
- e. Bagian administrasi

A. Sirkulasi

Menggunakan satu pintu untuk masuk dan satu pintu untuk menghubungkan ke bagian lain. Lebar pintu 1,8 m dengan menggunakan dua daun pintu. Pintu masuk dan pintu penghubung diletakkan berhadapan –hadapan (lurus). Area diantara kedua pintu merupakan jalur sirkulasi.

B. Bentuk ruang dan materialnya

Bentuk ruang pada kelas teori berdasarkan pada :

- Simetri, jika ditarik garis dari sudut manapun akan terbagi dua bagian yang sama.
- Transpormasi, terbentuk dari gabungan 8 buah segi tiga sama kaki hingga menjadi segi delapan.
- Datum, terjadi karena lobby berfungsi untuk mengumpulkan / ruang perantara untuk ruang yang lainnya.
- Sumbu, mengarahkan dari pintu masuk ke jalur sirkulasi yang menuju ruang lainnya

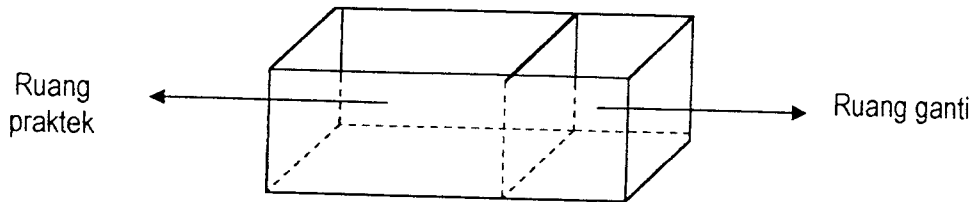
Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

- i. Lantai, bahan penutup lantai menggunakan keramik berwarna putih untuk memberi kesan bersih pada ruangan.
- ii. Dinding, menggunakan dinding batu bata, dengan menggunakan cat berwarna lembut untuk memberi kesan ramah pada ruangan, sehingga pengunjung yang datang merasa nyaman.
- iii. Langit – langit, menggunakan langit – langit yang berpola dan dapat mendukung untuk penataan titik – titik lampu.

III.3.4 Pola Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang pada sekolah mode antara lain sebagai berikut :

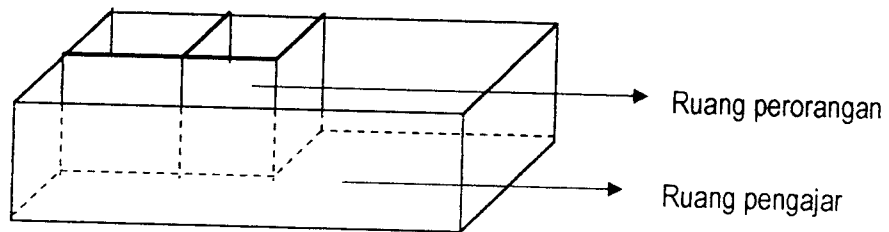
1. Untuk ruang – ruang yang memiliki hubungan erat menggunakan pola ruang yang bersebelahan, terjadi pada ruang praktek peragaan dan ruang ganti.



gambar 3.3.4a
Hubungan Ruang Bersebelahan

Sumber : Hasil analisis

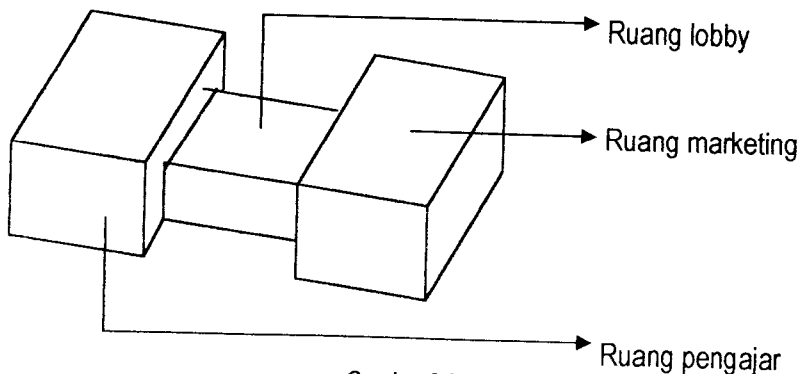
2. Untuk penggabungan ruang – ruang yang erat, selain dengan pola ruang bersebelahan dapat juga dengan pola hubungan ruang dalam ruang. Terjadi pada ruang pengajar yang di dalamnya terdapat ruang – ruang kecil untuk perseorangan.



Gambar 3.3.4b
Hubungan Ruang dalam Ruang

Sumber : Hasil analisis

3. Untuk ruang – ruang yang hubungannya tidak erat, menggunakan pola ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama yaitu lobby/administrasi, ruang auditorium, R. peragaan.



Gambar 3.3.4c
Gabungan Ruang oleh Ruang Bersama

Sumber : Hasil analisis

III.4 ANALISIS SEKOLAH MODE DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA

III.4.1 Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Jenis Ruang

1. Analisis kegiatan pendidikan / sekolah mode

Sesuai dengan fungsinya sebagai sekolah mode, maka didalamnya terdapat kegiatan pendidikan yaitu proses belajar mengajar antara siswa dan pengajar yang dilakukan dengan cara : penyampaian teori oleh pengajar kepada siswa secara satu arah, dan pembelajaran secara dua arah yang dinamakan diskusi. Selain itu juga pembelajaran dilakukan dengan mempraktekan / mewujudkan teori dalam bentuk pembelajaran praktek. Selain siswa dan pengajar, yang terlibat dalam pendidikan, juga adanya pelaku operasional dan pelaku administrasi yang merupakan pelaku pendukung terselenggaranya proses pendidikan.

Selain pelaku dan kegiatan, untuk menentukan kebutuhan jenis ruang harus mengetahui karakter dan volume kegiatan, serta alat yang digunakan. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.1a
Kegiatan Sekolah Mode

PELAKU	KEGIATAN	KARAKTER KEGIATAN	VOLUME KEGIATAN	ALAT	KEBUTUHAN RUANG
Siswa Modelling	Kuliah atau belajar, Praktek, Diskusi.	Formal, Semi publik	1 kelas = 40 orang + pengajar	OHP, Papan Tulis, Slide, cat walk, meja, kursi, kamera	Kelas teori, Kelas praktek, Studio, Perpustakaan
Siswa Desain Mode	Kuliah atau belajar, praktek, diskusi	Formal, Semi publik	1 kelas = 40 orang + pengajar	OHP, papan tulis, slide, meja gambar, kursi, A1, A2, A3	Kelas teori, kelas prakter. Perpustakaan
Staff edukatif	Mengajar, praktek, diskusi, rapat	Semi Publik	Pengajar : 24 orang	OHP, slide, meja, kursi, papan tulis	Ruang guru, kelas teori, kelas praktek
Administrasi	Menerima tamu, tata usaha/ pengelola, Arsip+dokumentasi, rapat, diskusi, penyusunan acara.	Privat, Publik	Diasumsikan 6 orang	Komputer, alat tulis, OHP, slide, meja, kursi	Lobby + R. tamu, Ruang administrasi, R. direktur, R. sekretaris, R. rapat,
Operasional	Persiapan : materi pendidikan, Praktek modelling, Praktek desain mode, rapat.	Privat	Asumsi : 5 orang	Alat tulis, komputer, meja, kursi, cat walk, slide, OHP	R. operasional, gudang.

Sumber : pengamatan dan pemikiran

2. Analisis kegiatan produksi

Dalam kegiatan produksi yang merupakan fasilitas pendukung sekolah mode, didalamnya terjadi kegiatan yang mewujudkan desain mode yang dihasilkan oleh siswa desain mode ke dalam bentuk busana.

Pelaksanaan produksi dilakukan melalui berbagai tahapan mulai dari membuat pola, memotong kain, menjahit, sampai dengan penyelesaian finishing. Sedangkan pelakunya sesuai dengan kegiatannya tersebut yaitu pembuat pola, pemotong kain, penjahit dan pelaku pekerjaan finishing.

Untuk menentukan kebutuhan jenis ruang, didukung oleh karakter kegiatan, volume kegiatan dan alat yang digunakan. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.4.1c
Kegiatan Produksi

PELAKU	KEGIATAN	KARAKTER KEGIATAN	VOLUME KEGIATAN	ALAT	KEBUTUHAN RUANG
Pembuat Pola	- Menggelar Kain - Membuat Pola	Semi publik	Asumsi : 4 orang	Meja, Meteran, Gunting, Alat Tulis Pola, Kertas	Ruang kerja pola + potong
Pemotong	Memotong Kain	Semi publik	Asumsi : 3 orang	Meja, Gunting, Pisau Potong, Mesin Potong,	Ruang kerja pola + potong
Sewing	Menjahit, mengobras, membordir	Semi publik	Asumsi : jahit 5 org, obras 3 org, bordir : 2 orang	Mesin jahit, obras, bordir, gunting, benang, jarum, meja, kursi,	Ruang kerja jahit + obras + bordir
Finishing	Buat lubang + pasang kancing, menyetrika, Menyortir, mengepak	Semi publik	Asumsi: finishing 6 org, menyetrika 3 org, menyortir+ mengepak 2 org	Jarum, setrika, gunting, lakban, dus.	Ruang kerja finishing + setrika
Bagian Gudang	Menyimpan Barang	Semi publik	Asumsi : 3 org	Alat angkut.	Gudang
Distributor	Menerima kain, mengirim barang jadi	Semi publik	Asumsi : 1 org	Alat tulis	Ruang kerja

Sumber : pengamatan dan pemikiran

3. Analisis kegiatan promosi

Kegiatan promosi dilakukan untuk memamerkan hasil dari kegiatan produksi. Kegiatan yang dilakukan melalui peragaan busana oleh para model, pameran oleh SPG, yang diselenggarakan oleh bagian marketing.

Untuk menentukan kebutuhan jenis ruang, selain pelaku dan kegiatan didukung pula oleh karakter dan volume kegiatan, serta alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Dapat dilihat pada table berikut :

Selain kebutuhan jenis ruang – ruang diatas, juga didukung ruang – ruang service dan ruang pelengkap. Dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.4.1e
Kegiatan Penunjang

PELAKU	KEGIATAN	KARAKTER KEGIATAN	VOLUME KEGIATAN	ALAT	KEBUTUHAN RUANG
Semua pelaku	Jual beli makanan Tempat untuk santai	Publik	Asumsi : 50 org	Meja + kursi untuk makan, rak makanan	Kafetaria
Semua pelaku (muslim)	Ibadah sholat	Publik	Asumsi : 20 orang	Sajadah, mukena, karpet	Mushola
Service umum	Merawat dan membersihkan gedung, menjaga keamanan	Public	Kebersihan : Pagi, sore :8 org Keamanan pagi, siang, malam 3org	Alat kebersihan Alat penjagaan	Ruang alat Ruang pos jaga
Semua pelaku	Buang air	Public	1 lavatory : 1 org	Ember , gayung	Lavatory

Sumber : pengamatan dan pemikiran

III.4.2 Kebutuhan Besaran Ruang

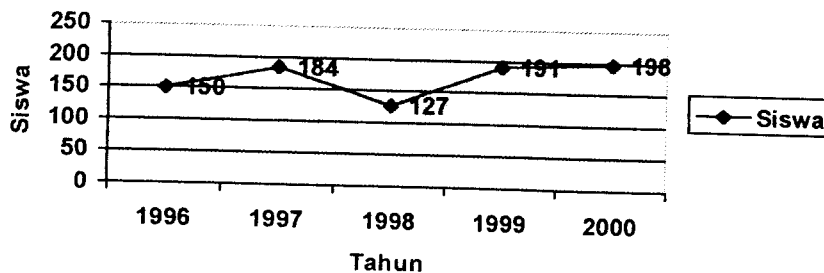
1. Besaran ruang pada kegiatan pendidikan / sekolah mode

Besaran ruang pada fasilitas pendidikan ditentukan berdasarkan prediksi pelaku kegiatan pendidikan pada sekolah mode. Prediksi unsur pelaku kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa

Persentase kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya adalah 11 % (dapat dilihat pada lampiran). Sedangkan grafik pertumbuhannya sebagai berikut :

Grafik 3.4.2
Grafik Pertambahan Siswa



Bila pertambahan jumlah siswa setiap tahunnya 11 %, maka tahun 2005 diperkirakan populasi yang ada berjumlah 337 siswa. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Dihitung dengan rumus : $P_t = P_o (1 + r)^t$

P_t = Jumlah pendaftar pada tahun proyeksi

P_o = Jumlah pendaftar pada tahun dasar

Da pendidikan

R = Tingkat perkembangan / tahun

T = Jumlah tahun proyeksi 3

Pt 2005 = 198 x (1 + 11 %) 5

= 198 x 1,7 = 337.

Untuk menentukan jumlah ruang kelas dihitung dengan cara :

Asumsi kapasitas 1 kelas adalah 40, berarti 337 : 40 = ± 9 kelas

Kelas terdapat 2 macam yaitu kelas teori dan praktek.

Kelas teori digunakan oleh 33 macam kegiatan, sedangkan kelas praktek digunakan oleh 14 macam kegiatan. Jadi perbandingan antara kelas praktek : kelas teori = 14 : 33 atau ± 1 : 2.

Berarti untuk kelas praktek 3 ruang dan untuk kelas teori 6 ruang.

• Staff Edukatif

Staff edukatif pada sekolah mode yaitu orang – orang yang mengajar / para guru yang memberikan ilmunya kepada siswa berdasarkan keahliannya masing – masing, para pengajar ini merupakan orang – orang yang sudah profesional dibidang mode.

Rasio untuk pengajar adalah : diasumsikan 1 kelas adalah 1 orang pengajar. Sedangkan jumlah kelas ada 9 buah, yaitu 6 kelas teori dan 3 kelas praktek. Untuk kelas teori 1 hari terdapat 3 session pembelajaran. Berarti 3 x 6 (kelas) = 18 pembelajaran sehari. Sedangkan untuk kelas praktek 1 hari terdapat 2 session pembelajaran. Berarti 2 x 3 (kelas) = 6 pembelajaran sehari.

Jadi jumlah pengajar pada sekolah mode ini terdapat 18 + 6 = 24 orang.

• Staff Non Edukatif

Staff non edukatif adalah karyawan yang tidak termasuk pada kegiatan belajar – mengajar, tetapi mendukung terciptanya kegiatan belajar – mengajar. Staff ini terdiri dari 3 kelompok yaitu staff administrasi (bagian keuangan, pengajaran, umum) dan staff pelayanan / service. Rasio perbandingan untuk staff non edukatif yaitu diasumsikan 1 : 15 dari jumlah populasi tahun 2005.

Tabel 3.4.2a
Jumlah Karyawan Non Edukatif

Jumlah mahasiswa tahun 2005	337 orang
Rasio	1 : 15
Jumlah karyawan yang dibutuhkan	22 orang

RUANG

Kelas teori
Praktek
Studio
Pengajar
Perpustakaan
Lobby + R. ta
Administrasi
R. operasiona
Direktur
Sekretaris
Rapat/uditoriu
Jumlah

Sumber : A

2. Bes

Unt
dalam setia
modelling u
dengan nilai
5 jenis rance
Asu
membutuhk
orang) dan

RUANG

uang kerja
potong
uang kerja j
obras + bon
uang finis
setrika
uang
uang distri
mlah

Sumber : A

3. Besaran ruang pada kegiatan promosi

Untuk kegiatan promosi yaitu ruang peragaan yang bagian – bagiannya telah disebutkan di bagian pendidikan (ruang praktek modelling). Asumsi kapasitas untuk ruang ini 40 orang, ukuran 1 orang 6,35m². Berarti satu ruang 40x6,35m²=254m² untuk penonton (siswa). Sedangkan untuk cat walk diasumsikan 264m².

Untuk ruang ganti kapasitas 5 orang, Ukuran 1 orang 4m². Berarti ukuran ruang ganti 5x4m²=20m² dengan sirkulasi 20 %, jadi 10+0,2=10,2m².

Untuk ruang pameran kapasitas 50 orang, ukuran orang 2,4m². Berarti ukuran ruang pameran 50x2,4m²=120m² dengan sirkulasi 20 %, jadi 120+2=122m²

Tabel 3.4.2d
Besaran Ruang Promosi

RUANG	KAPASITAS (ORANG)	ALAT YANG DIWADAIH	BESARAN STANDAR (M)	Sumber	BESARAN RUANG + 20 %
R. peragaan	40	Cat Walk	304+264+112=680m ²	D	680x3bh=2042,4
R. pameran	5 unit @20m ²	Patung, Rak, Etalase	5 unit = 100m ²	D	100 + 20 = 120m ²
R. Marketing	1	Alat tulis, kursi, meja	25 m ² / orang	A	25 m ² +0,5=25,5
Gudang	1 unit	Alat angkut	9 m ²	D	9 m ² +0,2=9,2
Jumlah					2197,1 M ²

Sumber : Analisis

4. Besaran ruang pada kegiatan pemasaran

Untuk kegiatan pemasaran yaitu counter berjumlah 5 unit. Satu unit ukurannya 12,5m².

Tabel 3.4.2e
Besaran Ruang Pemasaran

RUANG	KAPASITAS (ORANG)	ALAT YANG DIWADAIH	BESARAN STANDAR (M)	Sumber	KEBUTUHAN BESARAN RUANG + 20 %
Ruang distributor	1	Alat tulis, kursi, meja	25 m ² / orang	A	25 m ² +0,5=25,5
Gudang	1 unit	Alat angkut	9 m ²	D	9 m ² +0,2=9,2
Counter	5 unit	Rak, etalase, kasir	20m ² / unit	D	100 + 20 =120 m ²
Ruang kerja Adm	1	Alat tulis, kursi, meja	25 m ² / orang	A	25 m ² +0,5=25,5
Jumlah luasan					180,2 m ²

Sumber : Analisis

5. Besaran ruang pada fasilitas penunjang

Tabel 3.4.2f
Besaran Ruang Penunjang

RUANG	KAPASITAS (ORANG)	ALAT YANG DIWADAIH	BESARAN STANDAR (M)	Sumber	KEBUTUHAN BESARAN RUANG + 20 %
Cafetaria	50 orang	Meja, kursi, rak	180 m ²	D	180 m ² + 36 = 216 m ²
Mushala	20 orang	Alat shalat, karpet	25 m ²	D	25 m ² + 5 = 30 m ²
Lavatory	1 orang	Peralatan mandi	2 m ²	D	2 m ²
Alat	1 unit	Peralatan kebersihan	12 m ²	D	12 m ² + 0,2 = 12,2 m ²
Pos jaga	1 unit	Meja, kursi	2 m ²	D	4 m ² + 0,1 m ² = 4,1 m ²
Jumlah luasan					264,3 m ²

Sumber : Hasil analisa

Keterangan untuk sumber yang dipakai pada penentuan besaran ruang adalah :

- A = Arsitek Data, Ernst Neufert, Crossbg Lock Wood and Son Ltd, London, 1970.
- B = A.J. Metric Hand Book, Jan A. Sliwa, The Architectural Press, London, 1969.
- C = Joseph De Chiara & John Callender, Time Saver Standard For Building Types, Mc Graw – Hill Book Company, New York, 1981.
- D = Asumsi.
- E = Julius P and Martin Z, Human Dimension and Interior Space, The Architectural Press London, 1979.

III.5 ANALISIS UTILITAS DAN PERALATAN BANGUNAN

III.5.1 Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan sekolah mode akan menggunakan sumber listrik dari PLN sebagai sumber utama dan menyediakan generator sebagai energi cadangan apabila listrik mati. Genset diletakkan jauh dari kegiatan yang ada di dalam bangunan.

Listrik pada bangunan sekolah mode ini digunakan untuk :

1. Pencahayaan buatan disamping pencahayaan alami, yaitu lampu yang berfungsi untuk :
 - a. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan armatur *specular parabolic reflector* untuk papan tulis, dan menggunakan *baffle parabolic reflector* untuk langit – langit yang diletakkan dengan posisi tegak lurus dengan maksud agar tidak terjadi bayangan disalah satu sisinya.
 - b. Kegiatan produksi, yaitu untuk menjalankan fungsi kegiatan menjahit, pola, finishing dll menggunakan armatur *baffle parabolic reflector* untuk langit – langit yang diletakkan dengan posisi tegak lurus dengan maksud agar tidak terjadi bayangan disalah satu sisinya.
 - c. Kegiatan promosi, yaitu untuk kegiatan fashion show menggunakan lampu sorot (*track mounted adjustable flood/spot*) sehingga dengan penggunaan lampu sorot akan menghasilkan memperjelas karakter / sifat suatu objek tertentu. Diharapkan pengunjung akan tertarik dan pada akhirnya membeli barang yang diperagakan.
 - d. Kegiatan pemasaran, yaitu untuk penerangan counter diterapkan pada dinding dan atap menggunakan armatur *parabolic reflector* .
 - e. Kegiatan pemotretan, yaitu untuk pencahayaan gelap terang pada foto menggunakan lampu sorot.

2. Penggunaan peralatan :

- a. Mesin jahit berjumlah 5 buah, penggunaan daya listriknya yaitu 100 watt / mesin berarti daya keseluruhan 500 watt
- b. Mesin obras 3 buah, penggunaan daya listriknya yaitu 100 watt / mesin. Berarti daya keseluruhan 300 watt
- c. Pompa air, terdapat dua pompa yang masing – masing daya listriknya watt
- d. Setrika, untuk 3 orang berarti 3 setrika yang masing – masing daya listriknya 1050 watt
- e. Sound system, digunakan sewaktu – waktu. Daya listriknya watt
- f. Komputer, jumlahnya diasumsikan 25 % dari jumlah karyawan : $25 \% \times 22 = 6$ buah. Masing – masing daya listriknya watt

III.5.2 Jaringan Komunikasi

Pada bangunan sekolah mode, jaringan komunikasi diletakkan pada ruang operasional sebagai jaringan pusat. Kemudian dibagi atas beberapa lines jaringan. Perletakan titik – titik alat komunikasi diletakkan pada ruang – ruang non kegiatan pendidikan. Alat komunikasi yang akan digunakan adalah telephon.

III.5.3 Sanitasi Drainasi

1. Air bersih

Untuk jaringan air bersih akan menggunakan PAM dan sumur sebagai sumber cadangan supaya persediaan air selalu ada terutama pada jam puncak. Jaringan ini akan menggunakan sistem down feed yaitu air dari PDAM dan dari sumur yang diambil dengan sistem pompa ditampung dahulu didalam *ground watertank* (tangki penampungan bawah), yang kemudian dialirkan ke *rooftank* (tangki penampungan atas) dan selanjutnya didistribusikan ke tempat – tempat yang membutuhkan. Penyediaan air bersih akan diletakkan pada ruang – ruang lavatory.

2. Air kotor

Jaringan air kotor pada bangunan sekolah mode berasal dari lavatory dan ruang – ruang service. Pembuangan air kotor akan dialirkan ke sistem pengolahan air kotor (*water treatment*), kemudian dialirkan menuju peresapan melalui bak kontrol. Letak peresapan didalam site, penempatannya berada pada radius 10 meter dari sumber air atau sumur.

Air hujan dialirkan menuju selokan atau riol kota yang ada di jalan melalui bak kontrol. Kotoran manusia dari lavatory ditampung disepitank terlebih dahulu kemudian dialirkan menuju

peresapan melalui bak kontrol. Drainase dan pembuangan air kotor disediakan pada ruang lavatory.

III.6 ANALISIS STRUKTUR BANGUNAN

Secara keseluruhan, sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan sekolah mode adalah sistem struktur rangka, yaitu sistem struktur yang terdiri dari balok dan tiang sebagai penahan gaya yang bekerja.

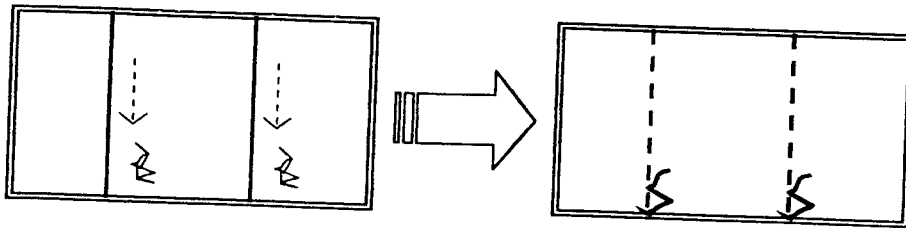
Penggunaan struktur pada sekolah mode ini mempertimbangkan beberapa hal diantaranya :

1. Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi lahan pada site yang digunakan untuk sekolah mode ini.
2. Dapat mendukung seluruh kegiatan yang terjadi pada bangunan sekolah mode yaitu pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.
3. Penempatan kolom pada denah disesuaikan dengan penggunaan modul ruang yang ada.
4. Pola perletakan kolom pada bangunan menggunakan pola grid.
5. Bentang kolom pada denah tidak sama yaitu disesuaikan dengan ukuran – ukuran ruang.

Selain penggunaan sistem rangka, juga menggunakan sistem struktur lain yang disesuaikan dengan fungsi ruang, estetika dan teknis.

Pada sekolah mode ini secara keseluruhan dominannya menggunakan dinding permanen dengan penggunaan material batu bata yang diplester untuk ruang – ruang biasa. Untuk ruang yang berfungsi fleksibel yaitu ruang praktek peragaan dan ruang counter menggunakan dinding semi permanen dengan pertimbangan dimensi luasan dan kemampuan gerak sesuai dengan modul ruang praktek. Sedangkan untuk ruang counter, disesuaikan dengan modul ruang counter. Alasannya dikarenakan fungsi ruang praktek mengalami penambahan kapasitas, sehingga solusinya menggabungkan 3 ruang praktek menjadi satu. Dan untuk ruang counter, penggunaan dinding semi permanen dikarenakan perubahan penggunaan dari ruang penjualan (counter) menjadi ruang pameran.

Untuk ruang yang fleksibel, menggunakan pembatas dinding dengan partisi yang dilipat. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.6
Dinding semi permanen

Sumber : Analisis

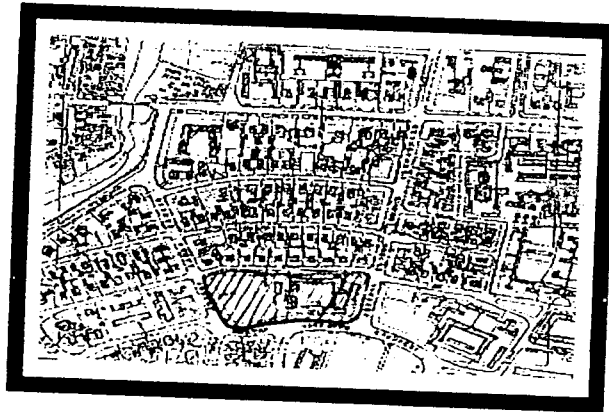
Untuk ruang auditorium menggunakan bentang kolom yang lebar, karena ruangan ini dituntut untuk bebas dari kolom. Hal ini untuk mendukung fungsi dan mempermudah penataan kursi dalam jumlah banyak. Juga dari segi estetika lebih menarik dan tidak menghalangi pandangan.

Elemen ruang menggunakan material yang bersifat ringan dan mudah disimpan seperti kayu. Contoh untuk area panggung menggunakan kayu, sehingga bisa digeser dan bentuknya dapat diubah. Meja kursi menggunakan material kayu, sehingga dapat dengan mudah diangkat / digeser untuk penataan atau untuk disimpan.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH MODE

IV. 1 KONSEP DASAR LOKASI DAN SITE SEKOLAH MODE

IV.1.1 Konsep Dasar Lokasi dan Site



Sumber : Analisis

Gambar 4.1.1 a
Gambar lokasi dan site sekolah mode

Lokasi berada pada kawasan Kota Baru, berdasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

1. Merupakan kawasan / lingkungan pendidikan, mengingat bangunan berfungsi sebagai sekolah
2. Akses pencapaian mudah
3. Kepadatan penduduk tinggi, mengingat bangunan juga berfungsi sebagai bangunan komersial
4. Potensi ketersediaan lahan yang cukup.

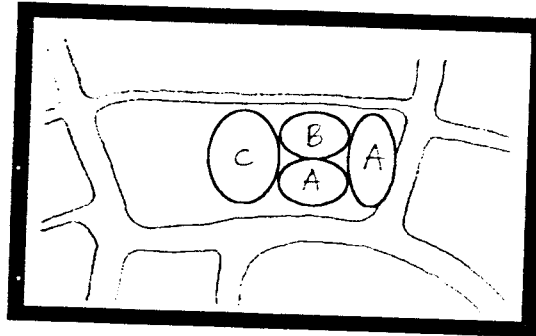
Adapun site terpilih terletak di Jalan Yos Sudarso, sedangkan perbatasan site adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kawasan Jalan Jendral Sudirman
2. Sebelah Selatan : Kawasan Lempuyangan
3. Sebelah Barat : Kawasan Mangkubumi
4. Sebelah Timur : Kawasan Pengok

IV.1.2 Konsep Zoning (Pemintakatan)

Zoning pada site sekolah mode ini berdasarkan kelompok kegiatan, yaitu :

1. Zona privat, yaitu zona pendidikan
2. Zona semi publik, yaitu zona operasional
3. Zona publik, yaitu zona komersial



Keterangan :
A = Publik
B = Semi publik
C = privat

Sumber : Analisis

Gambar 4.1.1 b
Gambar zoning sekolah mode

IV.2 KONSEP KETERPADUAN KEGIATAN SEKOLAH MODE

Konsep keterpaduan kegiatan pada sekolah mode menghasilkan ruang yang dapat dipergunakan lebih dari satu macam kegiatan secara bergantian (ruang bersama).

Ruang bersama pada sekolah mode antara lain diterapkan pada ruang – ruang sebagai berikut :

1. Ruang praktek (ruang peragaan)
2. Ruang kerja produksi (ruang jahit)
3. Studio fotografi
4. Lobby / administrasi
5. Auditorium (ruang rapat)

Khusus untuk ruang praktek (peragaan) terjadi perubahan bentuk karena pengembangan kapasitas (fleksibel) yaitu penggabungan tiga ruang praktek menjadi satu, dengan menggunakan dinding partisi semi permanen.

IV.3 KONSEP RUANG DALAM

IV.3.1 Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang berdasarkan pada kelompok kegiatan utama dan kelompok kegiatan penunjang yaitu pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

Adapun besaran ruang berdasarkan pada unsur – unsur penentu besaran ruang dari kegiatan yang ada pada sekolah mode. Unsur – unsur penentu besaran ruang adalah :

1. Macam dan jenis ruang yang dibutuhkan
2. Kapasitas yang diwadahi oleh ruang – ruang
3. Standar – standar ruang yang menjadi patokan persyaratan besaran ruang.
4. Perhitungan persyaratan khusus berdasarkan fungsi dan spesifikasi kegiatan.

IV.3.2 Konsep Dasar Lay Out Ruang

1. Kelas Teori

A. Penataan untuk ruang teori berdasarkan pada :

- a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar
- b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang kelas teori, diantara : meja kursi siswa, meja kursi pengajar, papan tulis, OHP dan slide, serta meja proyektor.
- c. Arah orientasi siswa yang menghadap ke pengajar

B. Bentuk ruang teori, penyusunannya berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki, dan transpormasi

2. Ruang praktek

A. Penataan untuk ruang praktek berdasarkan pada :

- a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar
- b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang teori yaitu : meja kursi siswa dan pengajar, cat walk, papan tulis, OHP dan slide, meja proyektor
- c. Arah orientasi ke pengajar dan ke cat walk
- d. Adanya ruangan pendukung yaitu ruang ganti pakaian dan ruang service (lavatory), serta back stage.

B. Bentuk ruang praktek tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki dan transpormasi.

3. Studio fotografi

- A. Penataan untuk ruang studio fotografi berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar, serta model
 - b. Fasilitas alat yang digunakan untuk kegiatan fotografi, yaitu : kamera set, lampu, back ground, dan meja kursi siswa serta pengajar
 - c. Arah orientasi ke arah pengajar dan model model (ke depan)
- B. Bentuk ruang studio fotografi tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki dan transpormasi

4. Ruang rapat / auditorium

- A. Penataan untuk ruang studio fotografi berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi
 - b. Fasilitas alat yang digunakan untuk ruang rapat, yaitu : kursi, podium, protektor, dan layar.
 - c. Arah orientasi ke arah pembicara (ke depan)
 - d. Adanya ruang pendukung, yaitu : gudang, ruang service.
- B. Bentuk ruang rapat tersusun berdasarkan : simetri, hirarki dan transpormasi.

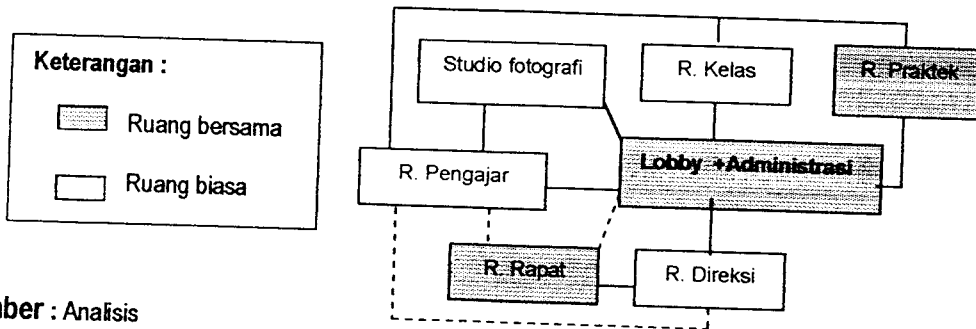
5. Lobby

- A. Penataan untuk ruang lobby adalah berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi, yaitu karyawan, tamu, dll
 - b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang lobby, yaitu : meja kursi receptionist, loker, meja kursi tamu, papan informasi
 - c. Adanya ruangan pendukung yaitu ruang administrasi, ruang tamu dan ruang service
- B. Bentuk ruang lobby tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, transpormasi dan datum.

IV.3.3 Organisasi Ruang

1. Organisasi ruang pada fasilitas pendidikan

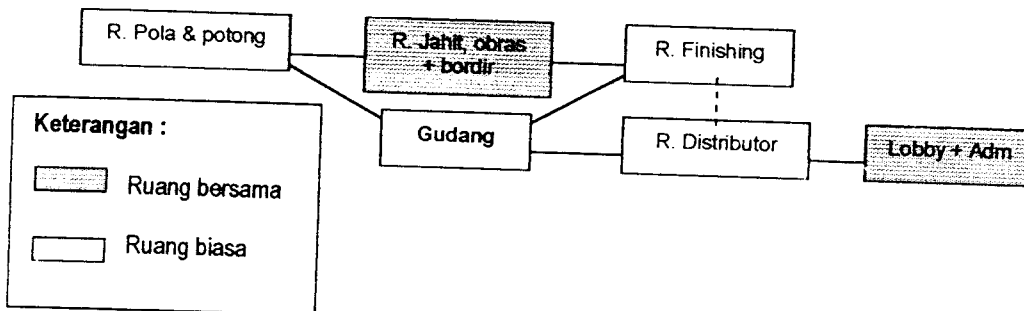
Skema 3.4.3a
Skema Hubungan Ruang Pendidikan



Sumber : Analisis

2. Organisasi ruang pada fasilitas produksi

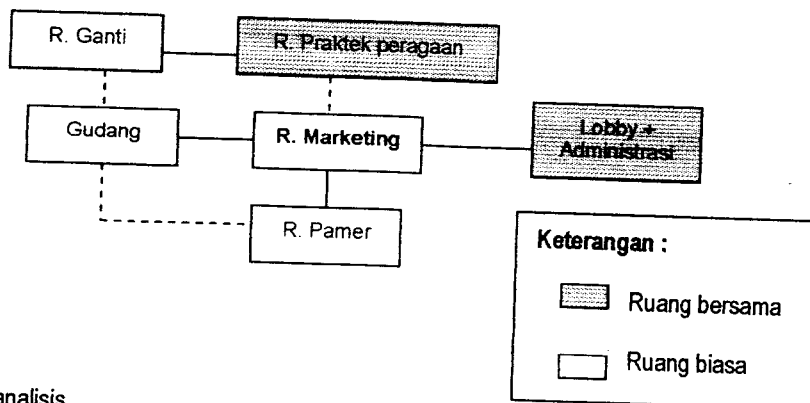
Skema 3.4.3b
Skema Hubungan Ruang Produksi



Sumber : Hasil analisis

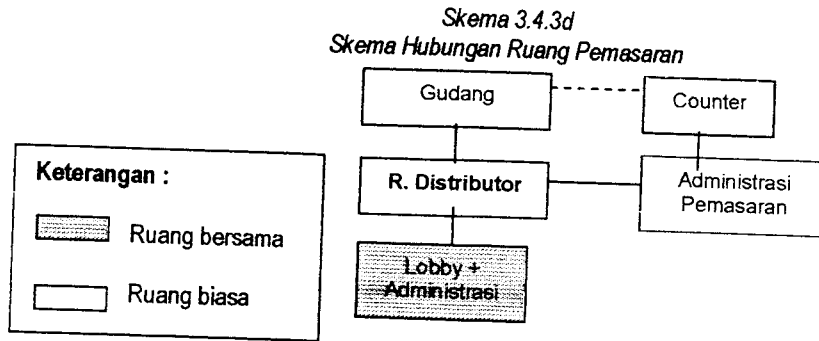
3. Organisasi ruang pada fasilitas promosi

Skema 3.4.3c
Skema Hubungan Ruang Promosi



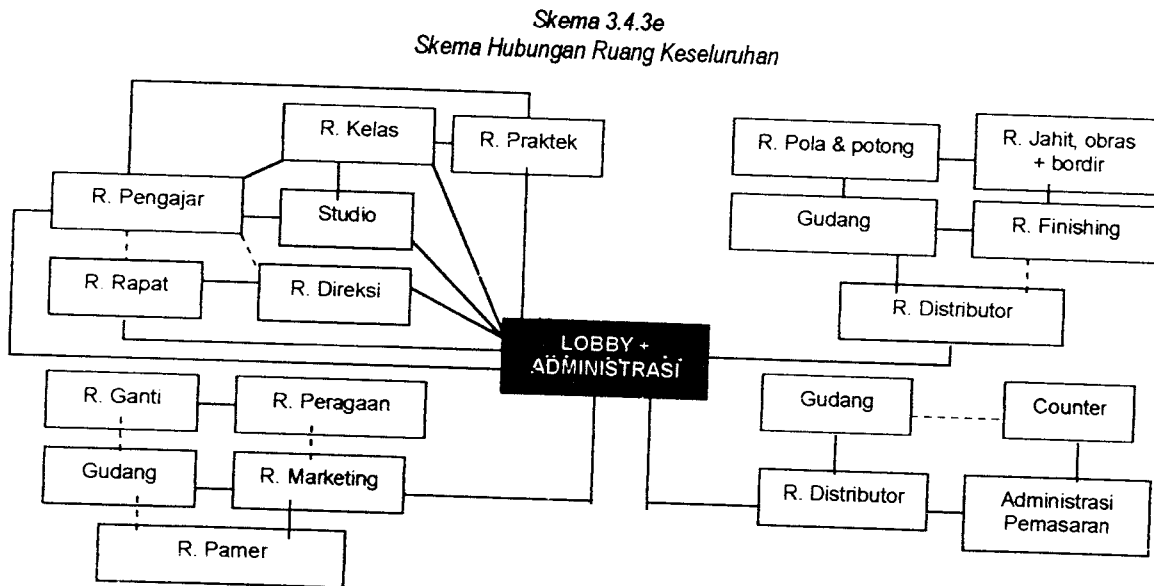
Sumber : Hasil analisis

4. Organisasi ruang pada fasilitas pemasaran



Sumber : Hasil analisis

Dari seluruh kegiatan yang ada pada sekolah mode, ruang yang menghubungkan ke semua bagian adalah ruang lobby / administrasi. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber : Analisis

Keterangan notasi :

— Hubungan Langsung
 ---- Hubungan Tidak langsung

IV.3.4 Konsep Dasar Pola Kegiatan

Konsep pola pergerakan secara keseluruhan pada sekolah mode berdasarkan pada aktifitas pengguna dan sirkulasi.

IV.4 KONSEP DASAR UTILITAS BANGUNAN

IV.4.1 Listrik

Listrik pada bangunan sekolah mode ini digunakan untuk :

1. Pencahayaan yaitu lampu, yang berfungsi untuk :
 - a. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang penerapan armatur yang berbeda, digambarkan sebagai berikut :
 - b. Kegiatan produksi, yaitu untuk menjalankan fungsi kegiatan menjahit, pola, finishing dll penggunaan armatur *bufflet parabolic reflector* .
 - c. Kegiatan promosi, yaitu untuk kegiatan fashion show dengan pengaturan armatur untuk menghasilkan pencahayaan yang dapat mendukung suasana peragaan sehingga penonton menjadi tertarik untuk membeli produk yang diperagakan.
 - d. Kegiatan pemasaran, yaitu untuk penerangan counter yang penempatannya pada dinding dan atap menggunakan armatur *parabolic reflector*
 - e. Kegiatan pemotretan, yaitu untuk menghasilkan cahaya gelap terang pada foto menggunakan lampu sorot.
2. Penggunaan alat, yang berfungsi untuk :
 - a. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk menjalankan OHP / proyektor
 - b. Kegiatan produksi, untuk menjalankan mesin jahit, bordir dan obras, serta setrika
 - c. Kegiatan promosi, untuk kegiatan fashion show yaitu penggunaan sound system
 - d. Kegiatan pemasaran, untuk menjalankan komputer (kasir)
 - e. Kegiatan operasional, untuk menjalankan komputer

IV.4.2 Konsep Jaringan Komunikasi

Pada bangunan sekolah mode jaringan komunikasi yang digunakan adalah jaringan telephon langsung ke ruang operasional dan diparalelkan pada ruang yang lainnya.

IV.4.3 Konsep Sanitasi Drainasi

1. Air bersih

Jaringan air bersih menggunakan sistem down feed dengan sumber dari PDAM dan sumur dengan dua pompa air yang dipakai secara bergantian.

2. Air kotor

Jaringan air kotor berakhir pada sumur peresapan yang dibuat disekitar bangunan pada site sekolah mode.

3. Kotoran

Kotoran ditampung di septik tank dan berakhir pada sumur peresapan yang sama dengan air kotor.

4. Air hujan

Air hujan dialirkan menuju riol kota melalui bak kontrol.

IV.5 KONSEP DASAR STRUKTUR DAN MATERIAL BANGUNAN

Konsep dasar struktur bangunan pada sekolah mode adalah menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang secara keseluruhan, dengan penempatan kolom menggunakan pola grid.

Sebagian besar pada sekolah mode menggunakan dinding permanen dan selebihnya menggunakan dinding semi permanen, contohnya untuk ruang – ruang yang penggunaannya bersifat fleksibel. Penggunaan dinding semi permanen diterapkan pada ruang praktek (peragaan) dan ruang counter dengan menggabungkan ruang – ruang sejenis menjadi satu supaya lebih besar dikarenakan fungsi ruangnya. Material dinding semi permanen menggunakan dinding partisi yang dilipat.

Pada ruang counter, selain menggunakan dinding semi permanen juga menggunakan bahan material kaca pada bagian depannya supaya transparan dan lebih menarik perhatian pengunjung sesuai fungsinya untuk memasarkan produk.

Untuk ruang auditorium menggunakan ruang yang bebas kolom, selain tuntutan segi estetika, juga untuk mempermudah penataan ruang.

Untuk ruang – ruang yang menghasilkan noise (bising) misalnya ruang kerja produksi (ruang jahit) dari bunyi mesin jahit, bordir dan obras, serta ruang praktek peragaan dari suara musik menggunakan lantai dan dinding kedap suara (untuk dinding yang berhubungan dengan ruang lain).

SUMBER PUSTAKA

1. Adi Ben Slamet, 2000, Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta, JTA - UII, 1999, 1 halaman, p : 57.
2. Ching, DK, 1990, *Arsitektur : Susunan, Ruang dan Bentuk*, Erlangga, Jakarta, 60 halaman, p : 115, 118, 174, 194, 195, 333, 204 – 238.
3. Cornelis Van De Ven, *Ruang Dalam Arsitektur - Space in Architecture*, PT Gramedia, Jakarta, 3 halaman, p : 23, 34 – 36.
4. De Chiara, Joseph ; John, Callendar, 1990, *Time Saver Standards For Building Types*, Mc-Graw Hill inc International editions, New York., 5 halaman, p : 218 – 223.
5. Fajar Mahendra, 1999, *Kampus Jurusan Arsitektur FTSP UII, JTA – UII*, 1 halaman, p : 27.
6. Fritz Wilkening, 1987, *Tata Ruang*, Kanisius, Yogyakarta, 3 halaman, p : 31, 33, 35.
7. Hartono Poerbo, 1998, *Utilitas Bangunan, Djembatan*, Jakarta, 1 halaman, p : 59.
8. PAPMI, 1988, *Diktat Panduan Merancang Mode*, Yogyakarta, 2 halaman, p: 32, 45.
9. W.J.S Poerwadarminta, 1976, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 4 halaman, p : 796, 693, 250, 769.
10. Z, Human Julius P and Martin *Dimension and Interior Space*, 1979, The Architectural Press London, 1 halaman, p : 20.

LAMPIRAN



REKAPITULASI

REKAPITULASI SISWA MODELLING DAN DESAIN MODE

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR	KETERANGAN
1	1996	150	
2	1997	184	
3	1998	127	
4	1999	191	
5	2000	198	

REKAPITULASI SISWA MENJAHIT

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR	KETERANGAN
1	1996	36	
2	1997	55	
3	1998	41	
4	1999	36	
5	2000	32	

PERHITUNGAN RATA – RATA PERSENTASE KENAIKAN SISWA PERTAHUN UNTUK MODELLING DAN DESAIN MODE

1. Tahun 1996 – 1997 :

$$184 - 150 = 34$$

$$34$$

$$\frac{34}{150} \times 100\% = 23\%$$

Jadi persentase kenaikan antara tahun 1996 – 1997 yaitu 23 %

2. Tahun 1997 – 1998 :

$$127 - 184 = -57$$

$$-57$$

$$\frac{-57}{184} \times 100\% = -30\%$$

Keterangan : tanda (-) merupakan penurunan

Jadi persentase penurunan antara tahun 1997– 1998 yaitu 30%

KURIKULUM MODELLING

NO	NAMA PELAJARAN	JUMLAH PERTEMUAN	JAM	TOTAL JAM
1	Putar ke kiri dan variasi putar	2x	2 jam	4
2	Pose	2x	2 jam	4
3	Ekspresi busana	1x	2 jam	2
4	Mengenal steptum	3x	2 jam	6
5	Selendang	2x	2 jam	4
6	Make up	2x	2 jam	4
7	Busana nasional	1x	2 jam	2
8	Niaga model	1x	2 jam	2
9	Photo session	3x	2 jam	6
10	Pashion dance	2x	2 jam	4
11	Mengenal model, proporsi tubuh	1x	2 jam	2
12	Mengenal istilah blooking	1x	2 jam	2
13	Koreografi	1x	2 jam	2
14	Etika model	1x	2 jam	2
15	Aerobik	1x	2 jam	2
16	Properti, jaket, tas, blazer	1x	2 jam	2
17	Etika makan	1x	2 jam	2
TOTAL		26x	2 jam	52

Sumber : PAPMI

TABEL KURIKULUM MERANCANG MODE

NO	NAMA PELAJARAN	JUMLAH PERTEMUAN	JAM	TOTAL JAM
1	Pengetahuan tekstil	3x	2 jam	6
2	Sejarah mode busana	8x	2 jam	16
3	Teori warna	3x	2 jam	6
4	Anatomi	13x	2 jam	26
5	Desain tekstil	7x	2 jam	14
6	Etika busana	6x	2 jam	12
7	Istilah mode & pengertiannya	2x	2 jam	4
8	Estetika busana	5x	2 jam	10
9	Gaya desain	1x	2 jam	2
10	Siluet desain	1x	2 jam	2
11	Penggalian sumber ide	2x	2 jam	4
12	Pola	14x	2 jam	28
13	Ilustrasi	14x	2 jam	28
14	Teknik jahit	5x	2 jam	10
15	Kain jumputan	3x	2 jam	6
16	Monumental tekstil	3x	2 jam	6
17	Air brush	3x	2 jam	6
18	Visual merchandising	2x	2 jam	4
19	Aplikasi busana	5x	2 jam	10
20	Promosi mode	6x	2 jam	12
21	Produksi mode	3x	2 jam	6
22	Pemasaran mode	6x	2 jam	12
23	Quality control	1x	2 jam	2
24	Book idea	1x	2 jam	2
25	Fashion show	1x	2 jam	2
26	Peragaan busana casual dan evening	1x	2 jam	2
TOTAL				238

SILABUS MATA PELAJARAN DESAIN MODE

- 1. Pengetahuan tekstil, 6 jam**
Pengertian tekstil, macam tekstil, stuktur tekstil, serat tekstil
- 2. Sejarah mode busana, 16 jam**
Perkembangan sejarah busana daerah; sejarah busana jaman Mesir 3000, 2500, 2000, 1500 SM; Mesopotamia 1600 SM; Yunani 500 SM; Rusia 1000 SM; Romawi 1 M; Disansium 5 M; Pertengahan Renaissance abad 17, 18; periode Empire, Victorian, Modern.
- 3. Teori warna, 6 jam**
Struktur warna, kategori warna, jenis – jenis warna, teknik pewarnaan, tugas padu padan warna.
- 4. Anatomi, 26 jam**
Ukuran tubuh pendek, sedang, tinggi; pose model wanita, pria, anak – anak; pose gerak wanita, pria, anak – anak; pose setengah gerak wanita, pria, anak – anak.
- 5. Desain tekstil, 14 jam**
Konsep desain, pengembangan desain, tugas mencari jenis kain menurut surface tekstil, kunjungan ke musium tekstil, tugas paper dan praktek teknik tenun ATBM (alat tenun bukan mesin).
- 6. Etika busana, 12 jam**
Pemakaian busana menurut waktu : evening dress, casual dress, dan carier dress, tugas membuat desain baju menurut waktu.
- 7. Istilah mode dan pengertiannya, 4 jam**
Pengertian mode, istilah dalam dunia mode, perkembangan mode.
- 8. Estetika busana, 10 jam**
Desain menurut jenis orang : gemuk, kurus, tinggi, pendek, sedang hamil, desain menurut nuansa, pesona (sudut, balik, serat)
- 9. Gaya desain, 2 jam**
Gaya tubuh atau desain tubuh sebelum diberi pakaian
- 10. Siluet desain, 2 jam**
Gaya tubuh atau desain sesudah diberi pakaian
- 11. Penggalian sumber ide, 4 jam**
Konsep ide, styling (jenis pakaian), ornamen pakaian, jenis kain yang akan dipakai.
- 12 Pola, 28 jam**
Pola dasar : wanita, pria, anak – anak, pecah model : blazer, blous, rok, celana, evening dress, pola busana pengantin, praktek pola dasar, praktek pola praktis.
- 13. Ilustrasi, 28 jam**
Pengertian ilustrasi desain, tugas ilustrasi desain.
- 14. Teknik jahit, 10 jam**
Cara – cara menjahit pada : krah dan manset, zoom dan padding, saku, rit, bel rok, ban pinggang, busana casual, evening dress.
- 15. Kain jumputan, 6 jam**

Teori mengenai jumputan, praktek diatas kain blanchon, pemakaian jumputan untuk casual dress.

16. Monumental tekstil, 6 jam

Ornamen penunjang suatu peristiwa, ornamen pakaian : ornamen pita, ornamen tali, ornamen smock (kerut).

17. Air brush, 6 jam

teori dan cara – cara, praktek diatas kain satin, pemakaian air brush untuk evening dress.

18. Visual merchandising, 4 jam

Fungsi desain visual untuk menarik pengunjung untuk datang ke toko.

19. Aplikasi busana, 10 jam

Casual (sehari – hari), evening dress (pesta), ornamen korsase, ornamen bordir, ornamen choker (kalung ketat).

20. Promosi mode, 12 jam

Via media, iklan (menunjukkan simbolis), artikel mode, fotografi (membuat siluet diatas foam), kolase (promosi tentang suatu tema di figuran.

21. Produksi, 6 jam

Manajemen produksi, kalkulasi, realisasi, prediksi rencana penggunaan, aplikasi pakaian, banyaknya pakaian, bahan – bahan produksi, biaya produksi, biaya promosi, keuntungan.

22. Pemasaran, 12 jam

Kalkulasi, distribusi, manajemen pemasaran, teknik pemasaran, biaya pemasaran, transportasi, iklan, Fashion merchandising dan klasifikasinya.

23. Quality control, 2 jam

Membuat siluet di kertas manila.

24. Book idea, 2 jam

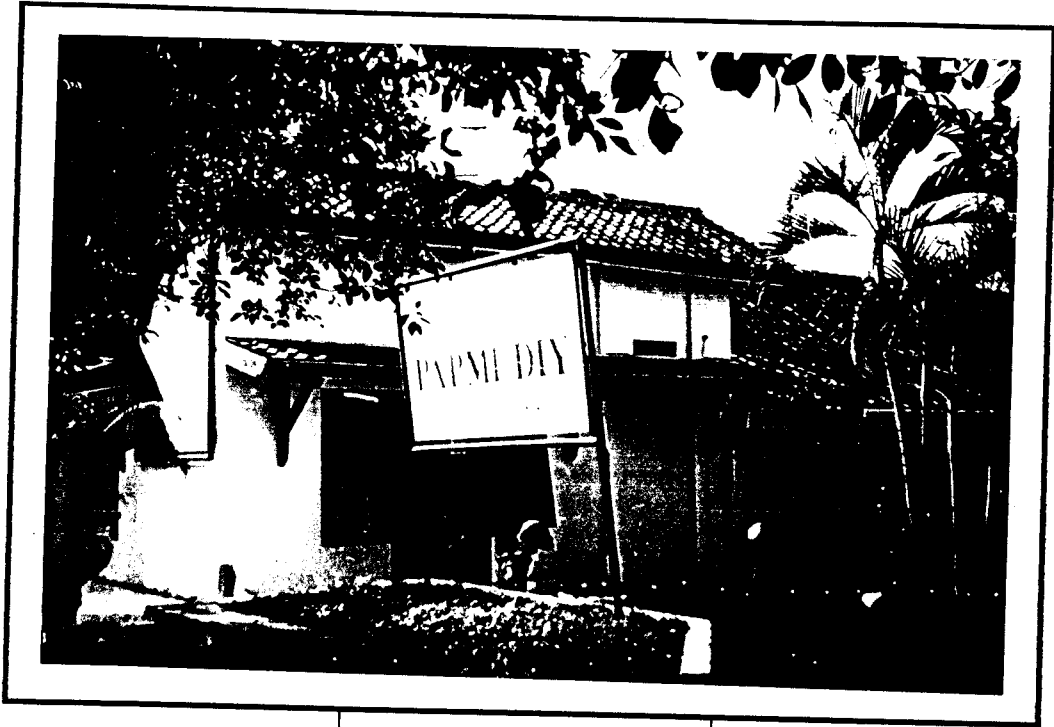
Model pakaian, jenis kain, promosi penunjang

25. Fashion show, 2 jam

Praktek hasil rancangan diperagakan sendiri sesuai ukuran tubuh untuk mencapai : daya jual, daya gantung, segmen pasar, harga perpart.

26. Peragaan busana casual dan evening, 2 jam

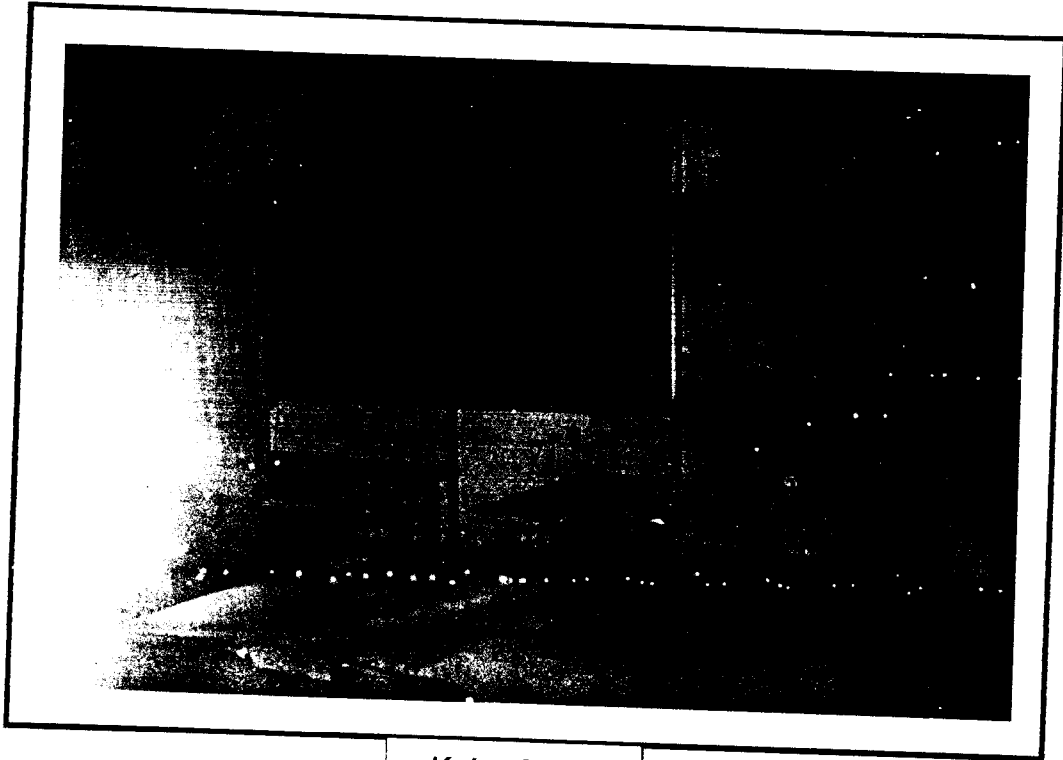
Praktek visualisasi + wisuda yaitu rancangan akhir untuk diperagakan oleh model.



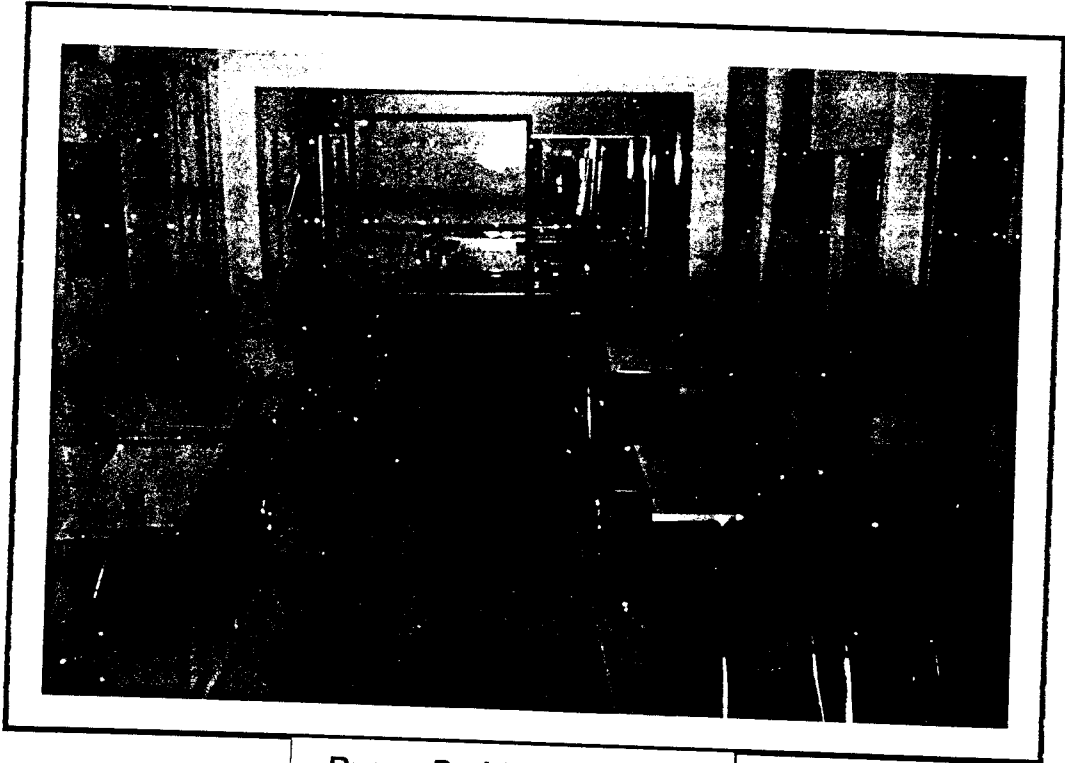
Bangunan PAPMI



Lobby



Kelas Teori



Ruang Praktek Modelling



Ruang Jahit